

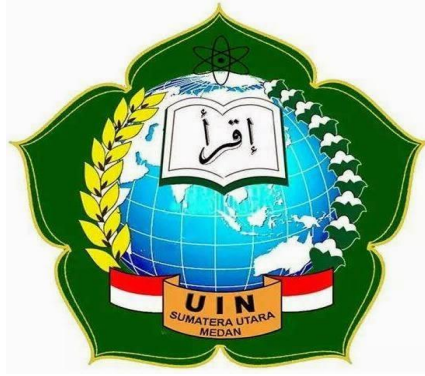
**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN DI MAS SINAR ISLAMI BINGAI TA. 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**OLEH:**  
**MUKTHI HALWI**  
**NIM. 37.15.4.135**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN DI MAS SINAR ISLAM BINGAI TA. 2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**Oleh:**

**MUKTHI HALWI**  
**NIM. 37.15.4.135**

**Menyetujui**

**Pembimbing I**

**Dr. Abdillah, M.Pd**  
**NIP.19680805 1997031002**  
**199503 1002**

**Pembimbing II**

**Drs. Rustam, MA**  
**NIP. 196809021**

**KETUA PRODI MPI**

**Dr. Abdillah, M.Pd**  
**NIP.19680805 1997031002**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN**

2019

Nomor : Istimewa **Kepada Yth.**  
Lamp : - **Bapak Dekan FITK**  
Perihal : Skripsi **UIN-SU**  
**A.n. Mukthi Halwi** Di –  
Medan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Mukthi Halwi  
NIM : 37.15.4.135  
Jurusan/Program : Manajemen Pendidikan Islam / S-1  
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAS Sinar Islam Bingai.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abdillah, M.Pd  
NIP. 19680805 1997031002

Drs. Rustam, MA  
NIP. 196809021 199503 1002

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukthi Halwi  
NIM : 37.15.4.135  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di MAS Sinar Islam Bingai.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 11 November 2019

Yang membuat pernyataan,

**Mukthi Halwi**  
**NIM .31.15.4.135**

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT atas rahmat dan karunianya kepada peneliti yang telah dapat menyelesaikan skripsi ini pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi umatnya. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MAS SINAR ISLAMI BINGAI”**

Dalam skripsi ini dijabarkan bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai . Skripsi ini disusun sebagai bukti pengembangan ilmu dan teori yang selama ini didapat pada perkuliahan kadalam bentuk nyata dengan membuat skripsi penelitian yang berhubungan dengan bidang ilmu yang diketahuui yaitu Manajemen Pendidikan Islam.

Penulis bersyukur kepada Allah SWT karena telah dapat menyelesaikan skripsi ini dan peneliti juga mengucapkan terimakasih banyak kepada kedua orang tua tercinta, saudara, teman, kerabat, dan orang-orang terdekat yang banyak membantu saya dalam memberi masukan motivasi dan lain sebgainya untuk penyelesaian skripsi ini. Dari itu pada kesempatan ini penulis ingin berterima kasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN-SU yang telah menerima saya menjadi Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU sekaligus Dosen Penasehat Akademik penulis dan merupakan salah satu Dosen panutan kami.
3. Bapak Dr. Abdillah selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam, yang telah menyetujui judul ini. Kemudian terimakasih kepada staff jurusan yang telah membantu dalam penyelesaian administrasi hingga skripsi ini selesai.

4. Bapak Dr.Abdilah,M.Pd Dan Bapak Drs.Rustam, MA selaku pembimbing penulis dalam mengkritik, mengoreksi, memberi saran dan masukan dalam pembuatan skripsi ini hinggg selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing dan mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU
6. Seluruh pihak MAS Sinar Islami Bingai terutama Kepala Madrasah Muhammad ishak S.Ag,M.pd, Bapak Sulaiman,M.Si,SPd Selaku Wakil Kepala Madrasa dan seluruh Guru dan Staff yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai.
7. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua tercinta yakni Ayahanda H.Abd. Karim SE dan Ibunda tersayang Siti Hj.Rosdiah yang tidak henti-hentinya melimpahkan cinta dan kasih sayang, do'a serta dukungan moril maupun materil yang menjadi semangat lahir dan batin bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Yang tersayang saudara kandungku kakakku Mifta Huljannah S.Pd, Suaibatul Aslamiyah S.kom yang telah memberi semangat kepada penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabatku sekaligus Teman seperjuangan, tempat berbagi keluh kesah, tempat diskusi, tempat mencari informasi, kelaurga besar MPI-1 Suriadi, Irul, Sehat, Wulan, Sorrowya, Isa, Musdar, Hendrik, Rudi, Aji, Ainul, Ummu, Maini, Ismi, Damay, Ulfa, Ajel, Yogi, Silvi, Rasyid, Rahmi, Rahmi, Nurul, Arsyad, Yanti, Rizka, Sarah, Fatimah, Tuti, Fajar, Nanda dan seluruh keluarga besar MPI stanbuk 2015 dan Keluarga KKN 70 Desa Minta Kasih (Habibi,fauzan,baihaqi,diyas,jek,riza,syahrur,) yang membri semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Terimakasih banyak kepada seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Tarbiyah UIN-SU Medan (Alumni, Senior, Anggota Biasa, dan Anggota Muda) yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terimakasih paling istimewa untuk rekan juangku Sehat Harahap,Amirul Jaya Siregar,Suriadi Panjaitan Mereka adalah memberikan semangat dan

siap membantu penulis menyelesaikan skripsi ini 24 jam nonstop antak kenal lelah.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini namun masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharap masukan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memunculkan trobosan baru dalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dengan skripsi ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen pendidikan islam dilembaga pendidikan dilembaga pendidikan umum dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. *Amiin ya rabbal 'alamiin.*

Medan November 2019

Penulis

**Mukthi Halwi**

Nim. 37.15.4.135

## DAFTAR ISI

<b>Abstrak.....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Fokus Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Pengertian Kepala Madrasah .....	10
1. Madrasah.....	10
2. Kepala Madrasah.....	15
3. Prinsip dan Peran Kepala Madrasah .....	20
B. Mutu.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Metode penelitian.....	35
B. Latar Belakang Penelitian .....	35
C. Sumber data .....	36



D. Prosedur Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	39
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Temuan Umum Penelitian .....	42
B. Temuan Khusus Penelitian.....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Implikasi .....	72
C. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
Daftar Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	

## ABSTRAK



Nama : Mukthi Halwi  
N I M : 37.15.4.135  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Pembimbing I : Dr. Abdillah, M.Pd  
Pembimbing II : Drs. Rustam, MA  
Judul Skripsi : **“Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MAS Sinar Islami Bingai”**

Skripsi ini mengkaji tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini dilatari oleh kecenderungan para peneliti yang mengkaji mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Para peneliti sebelumnya mengemukakan berbagai pendapat, paradigma serta hasil penelitiannya. Berbagai aspek terus dikaji, dikritisi dan di re-observasi oleh para praktisi pendidikan menjadikan penelitian ini relevan dan semakin menarik dilakukan, demi tercapainya mutu pendidikan yang berkualitas dan inovasi peran kepala madrasah yang efektif dan terbaru.

Secara umum skripsi ini mengajukan 4 (empat) pertanyaan. Pertama, Bagaimana cara bapak menyusun program dalam kegiatan meningkatkan mutu pendidikan MAS Sinar Islami Bingai? Kedua, Apa langkah-langkah yang bapak lakukan dalam menyusun program dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai? Ketiga, Siapa saja yang terlibat dalam menyusun program dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai? keempat, Bagaimana cara bapak mengawasi program dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai?

Penelitian ini menemukan bahwa secara praktik kepala MAS Sinar Islami Bingai telah menjalankan perannya dengan baik, namun secara teknis peneliti masih menemukan beberapa hal yang menjadi kendala dan problematika yang ditemui kepala madrasah yang menjadi bias bagi mutu pendidikan dalam melakukan proses pembelajaran. Demikian, dengan penelitian ini peneliti berharap dapat menambah khazanah keilmuan dan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan

Kata Kunci: Peran, Kepala Madrasah, Mutu pendidikan,

**Pembimbing I**

**Drs Abdillah, M.Pd**  
**NIP: 19680805 19970 1 002**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kompleksitas dan keunikan yang dimiliki oleh pendidikan menurut Wahjosumidjo yaitu adanya peran kepala madrasah yang sangat fundamental dalam mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan lebih identik dengan keberhasilan kepala madrasah.<sup>1</sup> Definisi dari kepala madrasah itu sendiri adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat adanya interaksi antara seorang guru dan murid.<sup>2</sup>

Kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting, dengan adanya kepala madrasah maka suatu lembaga pendidikan dapat terorganisir dengan baik. Sebagaimana tercantum dalam Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006 tentang Peran Kepala Madrasah, bahwa seorang kepala madrasah mempunyai beberapa peran diantaranya sebagai *manajer, leader, educator, administrator, inovator, motivator dan supervisor*. Maka kepala madrasah berhak dalam menentukan suatu keputusan atau kebijakan dalam pengelolaan suatu proses pendidikan.

Kepala madrasah sebagai *manajer*, yaitu kepala madrasah dapat merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan, melaksanakan pengajaran, mengadakan rapat, menentukan kebijakan, mengambil

---

<sup>1</sup> Wahjosumidjo, (2007), *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), Hal. 81.

<sup>2</sup> Jerry H. Makawimbang, (2012), *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta), Hal 61.

keputusan, mengatur proses belajar mengajar, administrasi, RAPBS, dan sarana serta mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait.

Kepala madrasah sebagai *leader* (pemimpin), bahwa kepala madrasah harus dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab, memahami kondisi guru, kondisi karyawan dan siswanya, memiliki visi dan misi madrasah, berani mengambil keputusan urusan intern dan ekstern madrasah, membuat dan mencari serta memilih gagasan baru untuk kemajuan madrasah, sebagai tauladan dalam melaksanakan tugas, dan menegakkan disiplin di madrasah, serta bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan di madrasah.

Kepala madrasah sebagai *educator* (pendidik), bahwa kepala madrasah mempunyai peran untuk memfasilitasi, memotivasi dalam meningkatkan kemampuan guru; Kepala madrasah sebagai *administrator*, bahwa kepala madrasah harus dapat menyelenggarakan administrasi antara lain: perencanaan penggunaan keuangan, pengorganisasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, dan keuangan madrasah serta adiwiyata dan bimbingan dan konseling; Kepala madrasah sebagai *inovator*, kepala madrasah dituntut untuk mempunyai inovasi-inovasi demi mengembangkan lembaga di madrasah yang dipimpinnya<sup>3</sup>.

Peran inovator kepala sekolah madrasah antara lain melaksanakan pembaruan-pembaruan dibidang KBM, BK, ekstrakurikuler dan pengadaan, mengadakan pembinaan terhadap guru dan karyawan, serta melakukan pembaruan dalam upaya menggali sumber dana untuk peningkatan kinerja guru dan kemajuan madrasah.

Kepala madrasah sebagai motivator, bahwa kepala madrasah mempunyai tugas: mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja, mengatur ruang kantor yang kondusif untuk KBM maupun BK, mengatur adiwiyata madrasah,

---

<sup>3</sup>Jerry H. Makawimbang.... Hal 62

menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara guru , siswa dan lingkungan, menerapkan prinsip penghargaan dan sanksi dalam melaksanakan tugas, memberi tauladan dalam menegakkan disiplin tata tertib madrasah yang berkaitan dengan guru maupun siswa, berusaha melaksanakan peraturan yang berlaku demi suksesnya pendidikan di madrasah.

Kepala madrasah sebagai *supervisor*, bahwa kepala madrasah hendaknya dapat menyelenggarakan kegiatan supervisi mengenai: proses kegiatan belajar mengajar, bimbingan dan konseling siswa, kegiatan ekstrakurikuler dan hubungan antara sekolah guru dan masyarakat.<sup>4</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah dalam usaha memajukan pendidikan perlu adanya peranan kepala madrasah dalam hal sebagai pendidik, manajer, administrator, *supervisor*, pemimpin, pencipta iklim kerja dan wirausahawan serta mengatur bahwa kepala madrasah harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

Fungsi utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan adanya proses belajar mengajar, sehingga guru-guru dapat mengajar dengan caranya masing-masing dan peserta didik dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut maka seorang kepala madrasah mempunyai tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan tugasnya dalam mengelola administrasi sekolah sehingga terciptanya situasi belajar dan mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi atau pengawasan sehingga para guru dapat menjalankan tugas-tugas pengajaran dengan baik.<sup>5</sup>

Upaya peningkatan mutu pendidikan ada hal yang perlu diperhatikan, antara lain kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen terhadap

---

<sup>4</sup> Ramayulis & Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (2017), (Jakarta Mulia), Hal 227

<sup>5</sup> Ibid, Ramayulis & Mulyadi...228

perubahan. Jika semua guru dan staff sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan yang lebih baik, maka pemimpin akan lebih mudah dalam mengelola dan mendorong mereka untuk menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan.

Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 1 ayat (2) yaitu: Penjaminan Mutu Pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu. <sup>6</sup>

Pengakuan hukum atas pentingnya keberadaan madrasah swasta, tersirat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 54 ayat (1) yang menyatakan bahwa peran serta dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Permasalahan pendidikan dewasa ini terus muncul seiring upaya untuk penyempurnaan sistem pendidikan nasional. Permasalahan itu terdapat banyak faktor yang melatarbelakanginya. Faktor yang dapat melatarbelakangi antara lain yaitu:

*Pertama*, tempat berdirinya madrasah, antara madrasah yang berada dipedesaan atau diperkotaan. Madrasah yang berada di daerah pedesaan dan diperkotaan pasti akan berbeda baik dari sarana prasarana, sumber daya manusia, ataupun manajemen yang ada disuatu madrasah. Suatu madrasah di daerah terpencil

---

<sup>6</sup> Ibid, Ramayulis & Mulyadi, Hal 229-230..

dan diperbatasan masyarakat di daerah ini tertinggal dalam pembangunan baik itu ekonomi, infrastuktur maupun pendidikan.

*Kedua*, Faktor yang cukup berpengaruh adalah faktor kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan kemampuan untuk menggerakkan faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan pendidikan di madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah dapat menentukan keberhasilan maupun kualitas pendidikan disebuah sekolah.

Hal tersebut dikarenakan kurang optimalnya kepala madrasah dalam menjalankan peran kepemimpinan di madrasah. Misalnya: 1) Kurang kreatifnya kepala madrasah dalam memberikan pembaharuan di madrasah yang dikelola; 2) Kurang optimalnya peran kepala madrasah dalam mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan; 3) Kurang optimalnya memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia madrasah; 4) Kurang optimalnya peran kepala madrasah dalam mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif; 5) Kurang optimalnya peran kepala madrasah untuk mengelola sarana dan prasarana madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal; 6) Kurang optimalnya peran kepala madrasah dalam mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.<sup>7</sup>

Hal yang mendukung dari permasalahan di atas menurut Mohd. Ansyar, ada tiga faktor penentu kualitas atau mutu pendidikan, yaitu “(a) orang (pendidik), (b) program (kurikulum) dan (c) institusi (pimpinan)”. Dengan demikian upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar pendidikan nasional idealnya harus didukung oleh personal (orang) yang berkualitas, dibarengi dengan program (kurikulum) yang baik serta institusi (pimpinan) yang efektif.

---

<sup>7</sup> Ibid, Ramayulis & Mulyadi, Hal 231

Realitas di lapangan faktor yang sering disorot dan diperhatikan oleh pemerintah dan pemangku kebijakan adalah melakukan perubahan dari segi programnya (perubahan kurikulum) tanpa dibarengi dengan upaya yang selaras dan seimbang dengan upaya membenahi orangnya (tenaga pendidik dan kependidikan), demikian juga halnya dengan manajemen dan pengelolaan pendidikan (oleh pimpinan terhadap institusinya). Maksudnya program (kurikulum) berubah, namun orang yang akan menjalankannya serta manajemen terhadap implementasi program (kurikulum) tidak tertata dan terkelola dengan baik.<sup>8</sup>

Akhirnya program (kurikulum) yang ditetapkan tidak mampu diimplementasikan secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan, karena tidak diiringi oleh kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai, serta tidak pula ditunjang oleh manajemen yang baik, seperti tidak adanya monitoring atau kontrol yang intensif dan berkesinambungan terhadap upaya implementasi program (kurikulum) yang *sustainability*.<sup>9</sup>

Mengingat harapan orang tua atau masyarakat begitu besar terhadap perkembangan spiritual, emosional dan intelektual anak didik di madrasah. Pengelolaan tersebut sangat tergantung sampai sejauh mana kepala madrasah dapat menjalankan peranannya.

Peran kepemimpinan kepala madrasah yang telah diimplementasikan diharapkan dapat menghasilkan pendidikan bermutu karena pendidikan bermutu merupakan kunci untuk membangun manusia yang kompeten dan beradab dalam arti menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat. Dalam merealisasikan pendidikan bermutu, dituntut penerapan program mutu yang terfokus pada upaya-upaya penyempurnaan mutu seluruh komponen dan kegiatan pendidikan di madrasah.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid, Ramayulis & Mulyadi, Hal 232

<sup>9</sup> Hidayati, “Kepemimpinan dan Peningkatan Mutu Pendidikan”. (Jurnal Tarbiyah. Vol. 22 No. 1). Summer Januari-Juni 2015, Hal. 49.

<sup>10</sup> Wahjosumidjo, (2010), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 175-178.



Mutu pendidikan hendaknya mampu menghasilkan lulusan yang terampil, mampu sesuai dengan tingkat pendidikannya, jujur dan yang terpenting lagi adalah moralnya baik. Peningkatan mutu pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Pencapaian dan peningkatan mutu pendidikan menjadi sebuah harapan, keinginan, tuntutan dan pandangan yang tidak semua orang bisa mengembannya. Dalam hal ini diperlukan seorang kepala madrasah yang profesional. Kepala madrasah yang mampu melayani dan memuaskan semua pihak dari segala penjuru mata angin, baik dari siswa, orang tua, masyarakat luas, pemerintah pusat, pemerintah daerah, dinas pendidikan, dunia usaha dan industri, dan masih banyak lagi yang lainnya. Kepala madrasah yang menerima murid sebanyak-banyaknya, memiliki fasilitas sehebat-hebatnya, menghasilkan lulusan dengan kualitas setinggi-tingginya, semua itu tertumpu pada seorang kepala madrasah.

Maka dari itu kepala madrasah sebagai pemimpin harus jeli dalam membaca peluang dan ancaman yang akan datang, apabila kepala madrasah tidak memperhatikan penentuan keberhasilan maupun kualitas pendidikan di sebuah madrasah maka madrasah tersebut akan sulit untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian ini berkenaan dengan peran kepala madrasah, terkait dengan peningkatan mutu pendidik yang akan

dilaksanakan di MAS Sinar Islami Bingai. Dengan ini, penulis memberi judul penelitian ini: **“Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai.”**

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kepala madrasah menyusun program dalam meningkatkan mutu di MAS Sinar Islami Bingai?
2. Bagaimana kepala madrasah menjalankan program dalam meningkatkan mutu pendidik di MAS Sinar Islami Bingai?
3. Bagaimana kepala sekolah mengawasi berjalannya program dalam meningkatkan mutu pendidik di MAS Sinar Islami Bingai?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik di Mas Sinar Islami Bingai?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Kepala madrasah menyusun program dalam meningkatkan mutu di MAS Sinar Isami Bingai.
2. Kepala madrasah menjalankan program dalam meningkatkan mutu pendidik di MAS Sinar Islami Bingai.
3. Kepala sekolah mengawasi berjalannya program dalam meningkatkan mutu pendidik di MAS Sinar Islami Bingai.

4. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik di MAS Sinar Islami Bingai.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu kerja pendidikan.

2. Bagi kepala madrasah

Menjadi masukan agar dapat melaksanakan fungsi dan perannya sebagai pemimpin yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan guna untuk memajukan madrasah tersebut agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

3. Bagi para guru

Sebagai bahan untuk meningkatkan mutu dan kualitasnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidikan untuk mencerdaskan dan meningkatkan prestasi sebagai pendidik.

## BAB II

### KAJIAN TERORITIS

#### A. KEPALA MADRASAH

##### 1. Madrasah

Keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, menurut para ahli pendidikan, khususnya dalam sejarah pendidikan Islam, seperti Azyumardi Azra, Maksum, Hasbullah, Steenbrink, Nakosteen, dan lain-lain, sebenarnya bukan merupakan satu mata rantai sejarah tumbuh dan berkembangnya madrasah di masa Islam klasik. Tetapi madrasah di Indonesia muncul sebagai kelanjutan logis lembaga pendidikan Islam sebelumnya, khususnya Jawa, yaitu pesantren.<sup>11</sup>

Pandangan ini, diperkuat oleh suatu kenyataan bahwa masuknya Islam ke Nusantara, baik gelombang pertama (abad ke-7 M) maupun gelombang kedua (abad ke-13 M) tidak diikuti oleh muncul atau berdirinya madrasah. Dengan alasan itu pula, maka secara historis menurut Nucholish Madjid, pesantren seringkali disebut tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (indigenous).

Kebangkitan di suatu kawasan akan sangat terkait dengan terjadinya proses perubahan aspek, termasuk dalam persoalan pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya upaya pembaharuan yang coba dilakukan para tokoh pembaharuan dalam persoalan pendidikan telah dianggap oleh banyak orang sebagai dasar

---

<sup>11</sup>H. Maksum, (1999), *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*. (Jakarta, Logos Wacana Ilmu), Hal 53

perbaikan dan pembentukan watak, moral manusia. Bahkan dalam sejarah peradaban umat manusia, kecemerlangan peradaban selalu dikaitkan dengan sistem pendidikan yang menompangnya. Suatu sistem pendidikan yang agung. Ini bisa dilihat dari sejarah peradaban Yunani, Romawi dan Islam.<sup>12</sup>

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang saat ini menempati posisi sebagai sekolah umum berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, berarti madrasah sebagai sub sistem pendidikan nasional. Meskipun madrasah berada dibawah Departemen Agama/Kementrian Agama, namun karena merupakan sub sistem pendidikan dan sekaligus merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan nasional, maka madrasah sebenarnya masuk dalam bidang pendidikan dengan manajemen pemerintahan daerah pemerintahan propinsi maupun kabupaten/kota. Karena posisinya tersebut, pemerintahan daerah seharusnya memberikan perlakuan yang sama tanpa ada dikotomi pemberdayaan baik dalam memberikan fasilitas, sarana prasarana, pendanaan maupun perkembangan ketenagaan, dengan tidak membedakan antara sekolah umum maupun madrasah dan antara sekolah negeri maupun swasta.

#### **a. Pengertian Madrasah**

Madrasah dari kata *darasan* yang berarti tempat duduk untuk belajar, dan dapat berubah menjadi *mudarrisun isim fail* dari kata *darrasa (mazid tasdid)* yang berarti pengajar. Berdasarkan pengertian tersebut di atas maka ada saja beranggapan bahwa sejak awal pelaksanaan dakwah Islam dimulai, sejak itu pula sudah ada madrasah-madrasah yang merupakan tempat menerima dan memberikan pelajaran dalam bentuk *halaqah* baik itu dilaksanakan di *kuttab-kuttab* maupun di masjid-masjid dan bahkan di tempat lain.<sup>13</sup>

Madrasah adalah perkembangan modern dari pendidikan pesantren. Menurut sejarah, jauh sebelum Belanda menjajah Indonesia, lembaga pendidikan

---

<sup>12</sup> Ibid, H. Maksum, Hal 55

<sup>13</sup> Ibid, H. Maksum, Hal 57

Islam yang ada adalah pesantren yang memutuskan kegiatannya untuk mendidikan siswanya mendalami ilmu agama. Proklamasi kemerdekaan republik Indonesia pada tahun 1945 ternyata melahirkan kebutuhan akan banyak tenaga terdidik dan terampil untuk menagani administrasi pemerintahan dan juga untuk membangun negara dan bangsa. Untuk itu, pemerintahan lalu memperluas pendidikan model berat yang di kenal dengan sekolah yang umum itu. Untuk mengimbangi kemajuan zaman itu, di kalangan ummat Islam santri timbul keinginan untuk mempermodren lembaga pendidikan mereka dengan mendirikan madrasah.<sup>14</sup>

Lembaga pendidikan Islam mempunyai misi yaitu mempersiapkan generasi muda ummat Islam untuk ikut berperan bagi pembangunan umat dan bangsa di masa depan. Pentingnya misi lembaga pendidikan Islam ini di sebabkan hampir seratus persen siswa atau mahasiswa dari keluarga santri. Hal ini berbeda dengan keadaan di sekolah atau perguruan tinggi umum yang siswa atau mahasiswanya merupakan campuran antara anak keluarga santri dan keluarga abangan. Apabila kualitas pendidikan bagus, *insya Allah*, mereka akan menjadi orang yang berkualitas dan memainkan peran penting. Sebaliknya , apabila kualitas pendidikan yang merasa peroleh di madrasah tidak bagus, maka kemungkinan mereka untuk berperan dalam percaturan bangsa menjadi kecil. Mereka akan menjadi bagian masyarakat, bukan bagian penyelesaian program masyarakat.<sup>15</sup>

## **b. Perkembangan Madrasah**

### 1) Madrasah masa penjajahan belanda dan jepang

Sejak awal diterapkan sistem madrasah di indonesia pada sekitar awal diterapkanya sistem madrasah indonesia pada sekitar awal abad ke-20, madrasah telah menampilkan identitasnya sebagai lembaga pendidikan islam. Identitas itu

---

<sup>14</sup> Ibid, H. Maksum, Hal 59

<sup>15</sup> Tarmi, (2001), *Kebangkitan dan Perkembangan Madrasah di Indonesia Dalam Abuddin Nata (Ed), Sejarah Pertumbuhan dan perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Rasindo, Jakarta, Hal 32-33.

tetap dipertahankan meskipun harus menghadapi berbagai tantangan dan kendala yang tidak kecil, terutama pada masa penjajahan. Ada dua faktor penting yang melatarbelakangi kemunculan madrasah di Indonesia; pertama, adanya pandangan yang mengatakan bahwa sistem pendidikan Islam tradisional dirasakan kurang bisa memenuhi kebutuhan pragmatis masyarakat. Kedua, adanya kekhawatiran atas kecepatan perkembangan persekolahan belanda yang akan menimbulkan pemikiran sekuler di masyarakat. Untuk menyeimbangkan perkembangan sekularisme, para reformis (khususnya dari kalangan muhammadiyah) kemudian memasukan pendidikan islam dalam persekolahan melalui pembangunan madrasah.<sup>16</sup>

## 2) Masa orde lama

Pada tahun 1945, madrasah kembali bermunculan dengan tetap menyanggah identitas sebagai lembaga pendidikan Islam. Tentunya tidak lepas dari perhatian para pejabat pada saat itu. Terbukti badan pekerja komite nasional Indonesia pusat (BPKIP) sebagai badan legislatif pada waktu itu, dalam maklumatnya pada tanggal 22 Desember 1945 menganjurkan agar pendidikan dan pengajaran di langgar, surau, masjid dan madrasah harus berjalan terus dan ditingkatkan. Dan pada tanggal 27 Desember 1945, sebagai tindak lanjut dari maklumat di atas, BPKIP menyarankan agar madrasah dan pondok pesantren mendapatkan perhatian dan bantuan materil dari pemerintah, karena dan pondok pesantren pada hakekatnya adalah salah satu alat dan sumber pendidikan dan pencerdasan rakyat jelata yang sudah berurat berakar dalam masyarakat Indonesia pada umumnya.

---

<sup>16</sup> Opt.Cit, H. Maksum, Hal 60

Pemerintahan RI tidak kalah perhatiannya terhadap madrasah atau pendidikan Islam umumnya, terbukti juga dengan dibentuknya Departemen Agama/Kementrian Agama (Depag) pada 3 januari tahun 1946. Dalam bagian struktur organisasinya terdapat bagian pendidikan dengan tugas pokoknya mengurus masalah pendidikan agama di sekolah umum dan pendidikan agama di sekolah agama (madrasah dan pesantren).

### 3) Masa orde baru

Salah satu kebijakan Departemen Agama/Kementrian Agama terhadap madrasah yang cukup medasar adalah dibuatnya Surat kesepakatan bersama (SKB) 3 Menteri, yaitu Materi Pendidikan dan Kebudayaan, Manteri Dalam Negeri, dan Materi Agama tentang “Peningkatan Mutu pendidikan pada Madrasah” pada tahun 1975. Maka timbul beberapa pertanyaan; Mengapa SKB 3 Manteri ini dikeluarkan? Apa yang melatarbelakangi lahirnya SKB 3 Materi ini? Apa dampak positif dan negatifnya? Dan bagaimana implikasinya terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam?.<sup>17</sup>

#### **c. SKB 3 MATERI**

##### 1) Lahirnya SKB 3 Materi tahun 1975

Pada tanggal 18 april tahun1975, presiden sueharto mengeluarkan keputusan presiden no. 34 tahun 1972 tentang “Tanggung-jawab Fungsional Pendidikan dan latihan.” Isi keputusan ini pada intinya meyangkut tiga hal :

- a) Materi pendidikan & kebudayaan bertanggung jawab atas pemberian pendidikan umum & kejuruan.
- b) Menteri tenaga kerja bertugas dan bertanggung jawab atas pembinaan latihan keahlian dan kejuruan tenaga kerja bukan pegawai negeri.

---

<sup>17</sup> Ibid, H. Maksum, Hal 62



- c) Ketua lembaga Administrasi Negara bertugas dan bertanggung jawab atas pembinaan pendidikan dan latihan khusus untuk pegawai negeri. Dua tahun berikutnya, keppres itu dipertegas dengan instruksi Presiden No. 15 tahun 1974 yang mengatur realisasinya.

Kebijakan keppres 34/1972 yang kemudian diperkuat dengan inpres 15/1974 menggambarkan ketegangan yang nasional. Keppres dan inpres ini juga dipandang sebagai suatu manuver untuk mengabaikan peran dan manfaat madrasah, padahal madrasah merupakan wadah utama pendidikan dan pembinaan umat Islam, sekaligus sebagai lembaga formal umat Islam yang lebih diperhatikan pemerintah terutama bagi masyarakat pedesaan yang jauh dari pusat pemerintahan, yang sejak zaman penjajah diselenggarakan oleh umat Islam.<sup>18</sup>

## **2. Kepala Madrasah**

### **a. Pengertian Kepala Madrasah**

Menurut Wahjosumidjo kepala madrasah/sekolah adalah sebagai “seorang tenaga guru profesional yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah/sekolah dimana diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”<sup>19</sup>

Defenisi lain tentang pengertian kepala madrasah dalam buku pendidikan agama islam yang menyatakan bahwa kepala madrasah/ kepala sekolah adalah “ orang yang bertugas sebagai memegang *policy* umum dalam menentukan kebijakan dilingkungan madrasah/ sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa kepala madrasah/ sekolah merupakan pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan

---

<sup>18</sup> Djambek Saadoeddin, (1975) *Kurikulum Baru Madrasah Negeri Dalam Rangka Realisasi SKB3 Menteri, Sarana Pelaksanaan Kurikulum Baru Madrasah Negeri, Proyek Penelitian Agama dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.*

<sup>19</sup> Opt.Cit, Wahjosumidjo, Hal 21

di lembaga yang dipimpin nya. Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan proses kependidikan di madrasah/sekolah, kepala sekolah /madrasah memegang kebijakan tentang pengembangan (satuan) pendidikan yang dipegangnya. Apapun pekerjaan yang dilakukan dalam memimpin lembaga pendidikan tersebut berkaitan dengan proses pertanggungjawaban yang harus disampaikan kepada atasannya secara langsung dan kepala madrasah/ sekolah.

Defenisi yang hampir dikemukakan pula oleh M. Ngalim Purwanto dalam Ramayulis dan mulyadi, bahwa kepala sekolah merupakan “seseorang yang bertanggung jawab kepada atasannya terhadap tugas yang telah dipikulkan kepadanya pada lingkungan lembaga kependidikan.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa kepala madrasah/sekolah merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses kependidikan di madrasah/sekolah, kepala madrasah/sekolah memegang kebijakan tentang pengembangan (satuan) pendidikan yang dipimpinnya. Apapun pekerjaan yang dilakukan dalam memimpin lembaga pendidikan tersebut berkaitan dengan proses pertanggung jawaban yang harus disampaikan kepada atasannya secara langsung dan kepala madrasah/sekolah.

#### **b. Kualifikasi Dan Kompetensi Kepala Madrasah/Sekolah**

Kualifikasi kepala madrasah/sekolah menepati struktur yang tertinggi dan memegang peran yang sangat penting pada lembaga pendidikan, maju mundurnya suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah/sekolah mengelolah lembaga kependidikan tersebut. begitu juga terlaksana tidaknya program kependidikan dan tercapai tidaknya tujuan istitusional

---

<sup>20</sup> Opt.Cit, Ramayulis & Mulyadi, Hal 245

sebuah lembaga pendidikan sangat tergantung kepada kecakapan kepala madrasah/sekolah dalam memimpin dan mengelolanya.<sup>21</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 13 Tahun 2007 ada beberapa standar kualifikasi dan kepatutan yang harus dimiliki oleh kepala madrasah/sekolah, adapun kualifikasi itu ialah:

- 1) Kualifikasi kepala madrasah/sekolah adalah sebagai berikut:
  - a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau Diploma (D-IV) Kependidikan dan Non Kependidikan pada Perguruan Tinggi yang terakreditasi.
  - b) Pada saat diangkat menjadi kepala madrasah/sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
  - c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang madrasah/sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-Kanak /Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA.
  - d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/C bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan bagi Non PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh Yayasan atau Lembaga yang berwenang.

**c. Kualifikasi khusus kepala madrasah/sekolah tingkat Madrasah Ibtidaiyah**

**(MI) Sekolah Dasar (SD)** meliputi:<sup>22</sup>

- 1) Berstatus sebagai Guru
- 2) Memiliki sertifikat pendidikan sebagai Guru MI/SD; dan

---

<sup>21</sup> Ibid, Ramayulis & Mulyadi, Hal 246

<sup>22</sup>Ibid, Ramayulis & Mulyadi, Hal 248-249

- 3) Memiliki sertifikat Kepala MI/SD yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

Menurut Asnawir, kepala madrasah/sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai pimpinan organisasi pendidikan harus memiliki berbagai persyaratan agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Diantara persyaratan tersebut antara lain: (1) memiliki ijazah yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan, (2) punya kepribadian yang baik, (3) punya pengalaman kerja yang cukup, (4) punya pengetahuan dan kecakapan yang tinggi, dan (5) punya ide-ide yang kreatif.

Seorang kepala madrasah/sekolah hendaklah memiliki ijazah yang sesuai dengan lembaga pendidikan yang akan dia pimpin. Begitu juga dia harus memiliki pengetahuan mengenai dasar-dasar, hal ini akan membantu ketulusannya dalam memimpin madrasah/sekolah.

Di samping itu seseorang yang akan menjadi kepala madrasah/sekolah harus seseorang yang telah berpengalaman menjadi guru madrasah/sekolah. Hal ini akan membantunya dalam memimpin guru-guru yang akan menjadi mitranya dalam mencapai tujuan pendidikan di madrasah/sekolah.

#### **d. Kompetensi Kepala Madrasah/Sekolah**

Di samping kualifikasi umum dan kualifikasi khusus yang menjadi persyaratan menjadi kepala madrasah/sekolah, di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tersebut juga yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah/sekolah ialah kompetensi, kompetensi yang menjadi persyaratan kepala madrasah/sekolah ialah:<sup>23</sup>

- (1) Kepribadian, meliputi:

---

<sup>23</sup>Ibid, Ramayulis & Mulyadi,, Hal 250-251

- a) Berahlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di madrasah/sekolah.
- b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah/sekolah.
- d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
- e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala.
- f) Memiliki bakat dan minat terhadap jabatan pendidikan.

(2) Manajerial, meliputi:

- a) Menyusun perencanaan madrasah/sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- b) Mengembangkan organisasi madrasah/sekolah sesuai dengan kebutuhan.
- c) Memimpin madrasah/sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah/sekolah secara optimal.
- d) Mengelola perubahan dan pengembangan madrasah/sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
- e) Menciptakan budaya dan iklim madrasah/sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.

- g) Mengelola sarana dan prasarana madrasah/sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.

### **3. Prinsip dan Peran Kepala Madrasah**

Prinsip dasar kepala madrasah jika diterapkan dalam konteks persekolahan dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Ikhlas**

Mengelola madrasah/ sekolah pada hakikatnya adalah sebuah kepercayaan dan tugas dari ALLah Swt. Sering kali dalam apikasinya kita menghadapi beban tugas yang tidak sebanding dengan materi yang diperoleh. Jika berprinsip materialistis, tentu yang akan terjadi adalah tidak optimalnya pekerjaan yang dilakukan, sebab kita akan selalu membandingkan apa yang kita kerjakan dengan apa yang kita peroleh. Dalam hal ini, keikhlasan adalah sebuah prinsip yang akan mendorong kita untuk berbuat yang terbaik meski apa yang kita peroleh tidak sebanding dengan materi duniawi yang didapatkan, sebab kita yakin bahwa apa yang kita lakukan semata-mata sebagai wujud ibadah dan semata-mata mengharapkan ridho ALLah SWT.<sup>24</sup>

#### **2. Jujur**

Salah satu sifat yang dimiliki Rasulullah saw. Yang dibawa sejak sebelum masa kenabian adalah jujur. Jujur menjadi identitas Muhammad saw. Yang menjadikannya dikenal dan dipercaya oleh seluruh masyarakat Arab pada waktu itu. Tentu hal ini uswah bagi kita sebagai umatnya, betapa kejujuran kemudian menjadi modal untuk memimpin umat. Jika

---

<sup>24</sup> Ramayulis, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia) Hal 262

kita berkaca pada realita manajeria saat ini, maka kejujuran adalah sesuatu yang sangat maha.<sup>25</sup>

Munculnya kasus KKN (korupsi,kolusi,dan nepotisme) yang semakin merajalela di kalangan sebagai pejabat , mulai dari pejabat tinggi negara, samapai kepada level pejabat sekolah mengindikasikan kenapa semakin mudarnya sifa kejujuran, sebab bagaimanapun sikap KKN itu terjadi ketika orang sudah mengabaikan kejujuran. Dalam konteks persekolahan,kejujuran menjadi prinsip yang sangat penting dimiliki oleh pimpinan madrasah/sekolah. Seorang pimpinan sekolah. Sekolah memiliki legitimatis untuk menerapkan kebijakan sekolah, termasuk kebijakan dalam anggaran. Dalam konteks ini, peluang untuk merekayasa data dan melakukan kecuangan sangat terbuka lebar. Namun jika memiliki prinsip kejujuran , maka tentunya sebesar apapun peluang untuk melakukan perilaku kebohongan, tentu tidak akan dilakukan.

### 3. Amanah

Islam menjelaskan bahwa jabatan merupakan sebuah amanah yang harus di pertanggung jawabkan. Pertanggung jawaban ini tidak hanya di dunia saja kepada manusia,namun juga di akhirat kelak kepada Allah Swt. Amanah artinya kepercayaan, maka seorang yang di beri kepercayaan untuk memegang tugas tertentu. Dalam konteks persekolahan, jabatan pimpinan sekolah adalah sebuah amanah.<sup>26</sup>

Seorang pemimpin sekolah atau guru yang memiliki prinsip bahwa pekerjaan atau tugasnya itu adalah sebuah amanah, maka dia akan tentu

---

<sup>25</sup> Ibid, Hal 263

<sup>26</sup> Ibid, Hal 264-265

berusaha melaksanakan kepercayaan tersebut sesuai dengan tugas dan kewenangan yang diberika kepadanya. Penyelewengan atau penyalahgunaan terhadap tugas dan wewenang yang diemban kepadanya mengindikasikan bahwa orang tersebut adalah orang yang tidak amnah.

Dengan demikian, sekolah yang dihuni oleh orang-orang yang amanah dengan sendirinya akan mendapatkan sebuah kultur kehidupan dimana semua orang berpegang dan bekerja sesuai dengan tugas dan kewenangannya, dan hal ini tentu akan berdampak signifikan terhadap kualitas sekolah tersebut. Segala jenis program yang dibuat sekolah tentu akan relatif mudah untuk diwujudkan.

#### 4. Adil

Salah satu prnsip dasar yang penting dalam pendidikan Islam adalah adil. Menurut Abuddin nata keadilan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada persamaan atau bersikap tengah-tengah atas dua perkara. Keadilan ini terjadi berdasarkan keputusan akal yang dikonsultasikan dngan agama. Adil sering diartikan sebagai sikap moderat, obyektif terhadap orang lain dalam memberikan hukuman, sering diartinya pula dengan persamaan dan keseimbangan dalam memberikan hak orang lain tanpa ada yang dlebihkan atau dikurangi.<sup>27</sup>

Dalam konteks persekolahaan keadilan sering kali menjadi hal yang sangat sensitif dan sangat rentan menimbulkan konflik manakala ketidakadilan itu tidak terwujud. Pemberian/tunjangan sampai pemberian

---

<sup>27</sup> Ibid, Hal 266.



tugas/wewenang dan tanggung jawab adalah diantara bagian persekolahan yang memiliki peluang melahirkan keadilan.

#### 5. Tanggung jawab

Tanggung jawab menjadi seorang pemimpin bukanlah perkara mudah karena menjadi pemimpin berarti siap bertanggung jawab atas yang dipimpinya. Tanggung jawab itu pun tidak hanya terbatas pada yang lahir dan hanya berkaitan dengan duniawi. Akan tetapi, ada tanggung jawab yang lebih besar lagi, yaitu tanggung jawab akhirat yang justru lebih berat untuk dipikul oleh pemimpin manapun di dunia ini. Dalam hal ini, salah satu tanggung jawab pemimpin adalah penentu kebaikan dan kerusakan yang terjadi didalam masyarakat yang akan berdampak, baik didunia maupun diakhirat.<sup>28</sup>

Dalam konteks persekolahan, pemimpin yang bertanggung jawab akan menjadi ujung tombak keberhasilan program pendidikan didaamnya. Betapa tidak, keseluruhan tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai program dan cita-cita ideal yang diinginkan terletak pada pemimpin sebagai motor penggeraknya. Oleh karena itu prinsip bertanggung jawab terhadap tugas dan amanah yang diembankan haruslah menjadi salah satu prinsip dasar yang dipegang oleh stiap manajer.

b. Peran kepala sekoah sebagaimana disampaikan di bawah ini akan diuraikan peran kepala sekolah dalam suatu lembaga pendidikan yaitu

:

1. Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik)

---

<sup>28</sup> Ibid, Hal 267.

Kepala sekolah sebagai edukator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik disekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya 4 macam nilai, yaitu pembinaan mental, modal, fisik dan artistik.<sup>29</sup>

Pembinaan mental adalah membina para tenaga pendidik tentang sikap batin dan karakter (moral). Pembinaan moral adalah pembinaan tentang perbuatan baik dan buruk, hak dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing. Pembinaan fisik adalah pembinaan jasmani, kesehatan dan penampilan, sedangkan pembinaan artistik adalah pembinaan tentang kepekaan tentang kepekaan seni dan keindahan.

#### **e. Kepala sekolah sebagai manajer**

Tugas manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasikan dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajer adalah orang yang melakukan sesuatu secara benar (*people who do things right*). Dengan demikian, kepala sekolah harus mampu merencanakan dan mengatur serta mengendalikan semua program yang telah disepakati bersama.

30

Dalam mengelola tenaga pendidik, salah satu tugas penting yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangannya profesi para guru. Dalam hal ini kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk

---

<sup>29</sup> Ibid, Ramayulis & Mulyadi, Hal 217

<sup>30</sup> Ibid, Ramayulis & Mulyadi, Hal 218

melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, *in house training*, diskusi profesional dan sebagainya : kesempatan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

**f. Kepala Sekolah sebagai Administator**

Kepala sekolah sebagai adminstator sangat diperlukan karena kegiatan di sekolah tidak terlepas dari pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Kepala sekolah dituntut memahami dan mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi sarana prasarana, dan administrasi kearsipan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif agar administrasi sekolah dapat tertata dan terlaksana dengan baik.<sup>31</sup>

Kemampuan kepala sekolah sebagai administrator harus diwujudkan dengan penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, bimbingan dan konseling, kegiatan praktikum, kegiatan praktikum, kegiatan diperpustakaan, data administrasi peserta didik, guru, pegawai TU, penjaga sekolah, teknisi dan pustakawan, kegiatan ekstrakurikuler, data administrasi sarana dan prasarana dan surat menyurat. Kepala sekolah sebaga administrator dalam hal ini juga bertugas dalam membuat program keuangan sekolah.

**g. Kepala sekolah sebagai supervisor**

Sebagai supervesor, kepala sekolah berfungsi untuk membimbing, membantu dan mengarahkan tenaga pendidik untuk menghargai dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan guna menunjang kemajuan pendidikan. Kepala sekolah juga harus mampu melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan guna

---

<sup>31</sup> Ibid, Ramayulis & Mulyadi, Hal 219

menunjang kemajuan pendidikan. kepala sekolah juga harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Hal ini dilakukan, sebagai tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga pendidik tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan tugasnya.<sup>32</sup>

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, berupa kegiatan supervisi berupa kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan model, pendekatan, metode dan media yang digunakan. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru yang bersangkutan; selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

#### **h. Kepala sekolah sebagai *leader* (pimpinan)**

Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Menurut John G. Allee dalam Ramayulis, "*leader is a guide; a conductor; a commander*" (pemimpin itu adalah penunjuk pemandu penuntun dan komandan).<sup>33</sup>

Kepribadian kepala sekolah sebagai *leader* menurut menurut Ordway Tead dalam Ramayulis harus menunjukkan sifat-sifat :

- 1) Kesadaran akan tujuan dan arah

---

<sup>32</sup> Ibid, Ramayulis & Mulyadi, Hal 220

<sup>33</sup> Ibid, Ramayulis & Mulyadi, Hal 221

- 2) Antusiasme
- 3) Keramahan dan kecintaan
- 4) Integritas (kebutuhan, kejujuran, dan ketulusan hati)
- 5) Penguasa teknis
- 6) Ketegasan dalam mengambil keputusan
- 7) Kecerdasan
- 8) Keterampilan mengajar
- 9) Kepercayaan.

**i. Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja**

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetesinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan, (2) tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut (3) para guru harus selalu diberitahu tentang dari setiap pekerjaannya, (4) pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan, (5) usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru, sehingga memperoleh kepuasan.

**j. Kepala sekolah sebagai wirausahawan (*Entrepreneur*)**

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai

peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.<sup>34</sup>

Kepala sekolah sebagai wirausahawan harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan yang inovatif dengan menggunakan strategi yang tepat, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, staf, tenaga pendidik dan peserta didik, di samping itu juga agar pendidikan yang ada menjadi semakin baik.

Sejauh mana kepala sekolah dapat mewujudkan peran-peran di atas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi seluruh komponen pendidikan, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

## **B. Mutu Pendidikan**

### **1. Mutu**

Mutu memiliki arti yaitu kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customer*).<sup>35</sup>

Menurut Deming dalam Suryadi, mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai bangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan baik berupa barang maupun jasa.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Ibid, Ramayulis & Mulyadi, Hal 223-225

<sup>35</sup> Suryadi, (2009), *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dan Implikasi*, Sarana Panca Karya Nusa, Hal 27.

<sup>36</sup> Mulyadi, (2010), *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press), Hal 78.

Menurut Juran dalam Suryadi, mutu produk ialah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan pengguna produk tersebut didasarkan atas lima ciri utama yaitu (1) teknologi; yaitu kekuatan; (2) psikologis, yaitu rasa atau status; (3) waktu, yaitu kehandalan; (4) kontraktual, yaitu ada jaminan; (5) etika, yaitu sopan santun.

Menurut Crosby dalam Abdul Hadis, mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.<sup>37</sup>

Menurut Mulyadi yang menyimpulkan pendapat Carvin, Crosby, Deming, Juran, dan Feigenbaum bahwa pengertian mutu mengandung tiga unsur, yaitu: (1) kesesuaian dengan standar, (2) kesesuaian dengan harapan stakeholders, (3) pemenuhan janji yang diberikan.<sup>38</sup>

## **2. Pendidikan**

Menurut syah muhammad an naquib Al atas dalam bukunya konsep pendidikan dalam Islam, menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidikan terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dan segala sesuatu tantangan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan kepribadian. Disisi lain Ahmad D.<sup>39</sup>

Mariambar mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insan kamil*)`

Peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara terus-menerus` walaupun demikian, proses pendidikan tidak boleh berhenti hanya karena

---

<sup>37</sup> Abdul Hadis, dkk., (2010), *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: AlfaBeta) Hal 2.

<sup>38</sup> Mulyadi, opcit., Hal 29.

<sup>39</sup>Rahmat Hidayat & Candra Wijaya (2017), *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI), Hal 6-7

menunggu penyempurnaan sistem, sarana, dan sumber daya manusia. Sebagai institusi pendidikan, sekolah selalu menjadi perhatian utama untuk terus diperbaiki dan dijaga kualitas proses pembelajarannya. Pengelolaan sekolah harus dilakukan harus dilakukan secara efektif, yakni mampu menciptakan proses belajar pada diri siswa. Dalam upaya pengelolaan sekolah secara efektif, yakni mampu menciptakan proses belajar pada diri siswa. Dalam upaya pengelolaan sekolah secara efektif diterapkan manajemen berbasis sekolah (*school-Based management*).

Realisasi mutu berbasis sekolah sangat berkaitan erat dengan pelaksanaan otonomi daerah, seperti tercantum dalam undang-undang No. 22 Tahun 1999, tentang pemberian kewenangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dalam wujud otonomi daerah. Kewenangan yang dimaksud mencakup semua bidang pemerintahan, yaitu pekerjaan umum, kesehatan, perhubungan, industri dan perdagangan, penanaman modal, lingkungan hidup, pertambangan, koperasi, tenaga kerja, serta pendidikan dan kebudayaan.

Dengan begitu, pemerintah daerah memiliki otonomi dalam mengatur dan menurus kepentingan masyarakat setempat menurut pakarnya sendiri. adapun impikasi UU.No.22 Tahun 1999 terhadap bidang pendidikan adalah adanya penyerahan otonomi pendidikan yang dimaksud untuk (1) mengurangi beban pemerintah, terutama dalam anggaran pendidikan, (2) meningkatkan kepedulian masyarakat, (3) mengatur segala urusan rumah tangganya, dan (4) memperkuat.<sup>40</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

---

<sup>40</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat (1)



kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>41</sup>

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu pendidikan adalah suatu usaha untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan pelanggan dalam mewujudkan suasana belajar melalui tahap input (sekolah, guru, siswa, visi, misi dan sasaran yang ingin dicapai sekolah), process (proses belajar-mengajar) dan output pendidikan (prestasi sekolah, prestasi akademik, dan lulusan yang berkualitas) sesuai dengan yang diharapkan oleh pelanggan eksternal dan internal.

### **3. Mutu Pendidikan**

Lembaga pendidikan islam sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya adalah agen pradaban dan perubahan sosial. Lembaga pendidikan yang saat ini berada dalam atmosfer modrenisasi dan globalisasi dituntut untuk mampu memainkan perannya secara dinamis dan proaktif. Keberdayaan mampu memberikan kontribusi dan perubahan positif yang berarti bagi perbaikan dan kemajuan pradaban positif ummat Islam, baik pada dataran intelektual teoritis maupun praktis. Pendidikan islam bukan hanya sekedar proses transfortasi nilai-nilai moral untuk membentengi diri dari akses negatif globalisasi dan modrenisasi. Tetapi, yang paling penting adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan lewat pendidikan islam tersebut mampu berperan aktif sebagai generator yang memiliki *power* pembahasan dari tekanan dan himpitan keterbelakangan sosial budaya, kebodohan, ekonomi dan kemiskinan di tengah mobilisasi sosial yang begitu cepat. Maka, lembaga pendidikan Islam secara otomatis-praktis.

---

<sup>41</sup> *Opt. Cit*, Rahmat Hidayat & Candra Wijaya, Hal 8

Omar Hamalik pada perspektif yang lain menyatakan bahwa pengertian mutu pendidikan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam arti normatif, mutu pendidikan ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan, yaitu manusia yang terdidik, sesuai dengan standart ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya, misalnya hasil tes presentasi belajar. Pernyataan ini seakan megisyaratkan, prinsip yang esensial dari TQM dalam pendidikan islam nantinya bukan inspeksi, tetapi suatu upaya mengajarkan segala sesuatu yang benar dari awal setiap waktu yang memfokuskan pada spesifikasi yang dimaksudkan oleh pelanggan dan klien pendidikan islam.

Oleh karena itu, yang paling lazim dalam melihat mutu pendidikan adalah dengan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan ( Input pendidikan islam ) merupakan segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Mutu masukan pendidikan islam ini dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala lembaga pendidikan, tenaga pelajar, laboran, staf tata usaha, dan peserta didik. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan materil berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang perangkat lunak, seperti peraturan, deskripsi, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.

Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambahan tertentu dari peserta didik. Dalam bahasa lain, proses pendidikan adalah kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam ranah pendidikan bersekala mikro ( lingkup lembaga pendidikan islam seperti

madrrasah ibtidaiyah, tsanawiyah, atau aliyah ataupun lembaga pendidikan yang bernafaskan islam ), proses yang dimaksud meliputi proses pengambilan keputusan, pengelolaan lembaga, pengelolaan program, Kegiatan Belajar Mengajar ( KMB ), serta proses monitoring dan evaluasi ( monev ) dengan catatan bahwa Kegiatan Belajar Mengajar ( KMB ) memiliki tingkatan kepentingan tertinggi di bandingkan proses yang lainnya.

Dilihat dari hasil pendidikan *Output* pendidikan yang merupakan kinerja lembaga pendidikan adalah prestasi lembaga pendidikan yang di hasilkan dari proses/ prilaku lembaga. Kinerja lembaga pendidikan dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerjanya yang tetap pada nilai etik-quranik.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”*

Selain itu, Islam juga mengajarkan kepada manusia untuk bekerja secara efektif dan efisien atau mempunyai daya guna yang setinggi-tingginya. Hal ini dalam Alquran dinyatakan dalam QS. As Sajdah ayat 32 ayat 7 bahwa:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

*“Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah”*

Dengan demikian, mutu pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu dan unggul dalam prestasi non-akademik seperti mempunyai sisi akidah yang kuat, mempunyai kesopanan yang tinggi, dan lain sebagainya.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Baharuddin dan umiarso, (2017), *kepemimpinan pendidikan islam* (Jogyakarta : AR-RUZZ MEDIA) hal.254-262

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang akan di peroleh. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya di olah dan dianalisis.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif. Alasannya adalah karena peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu.<sup>43</sup>

Melalui penelitian ini peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai Peran kepala madrasah dalam neningkatkan mutu pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai . Hal demikian dilakukan agar objek penelitian diperoleh secara fenomenologis (benar-benar terjadi) serta menghindarkan rekayasa kegiatan pembelajaran.

#### **B. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakuka pada MAS Sinar Islami Bingai. Yang menjadi aktor dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah,Guru,Siswa. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti langsung hadir ke lokasi penelitian. Mencari informasi mengenai pokok bahasan penelitian melalui kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan. Kemudian melakukan pendokumentasian terhadap kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam

---

<sup>43</sup> Lexy J Moelong, (2016) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), Hal 9

meningkatkan mutu pendidikan Pada kepala Madrasah,Guru,Siswa MAS Sinar Islami Bingai.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Sinar Islami Bingai Bertempatan di, Kec. Wampu, Kab. Langkat, Prov. Sumatera Utara. Kode Pos 20851. Madrasah Aliyah Swasta Sinar Islami Bingai didirikan pada tahun 2015, yang berbatasan dengan rumah warga di sebelah Selatan, Utara dan Timur, dan berbatasan dengan jalan TM Daud di sebelah barat.

Adapun yang menjadi latar penelitian adalah Kepala Madrasah dan murid di Madrasah Aliyah Swasta Sinar Islami Bingai. Pemilihan latar ini berdasarkan pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data peneliti, lokasi penelitian dekat dengan peneliti sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian.

### **C. Sumber Data**

Data penelitian ini adalah hasil observasi dilapangan, hasil wawancara dengan informan, dan studi dokumen. Sumber informasi data penelitian ini di fokuskan pada dua bagian, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data utama dari Kepala Madrasah
2. Sumber data skunder, yaitu data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini yang di peroleh dari :
  - a. Kepala Yayasan MAS Sinar Islam Bingai
  - b. Pembantu Kepala Madrasah MAS Sinar Islami Bingai Bidang Kurikulum dan Pembelajaran
  - c. Guru-guru dan admin MAS Sinar Islami Bingai

### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, ada beberapa metode yang di gunakan peneliti, yaitu :

**a. Observasi**

**1. Spesifikasi**

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi semi terstruktur,observasi ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa di lapangan. Cara ini bertujuan untuk mengetahui setiap unsur-unsur data, kebenaran serta fakta yang ada di lapangan.<sup>44</sup>

**2. Justifikasi**

Observasi semi terstruktur dilakukan guna memperoleh informasi dan data yang akurat terkait dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS sinar islami bingai. Obervasi ini peneliti lakukan dengan cara mengamati langsung kejadian dan peristiwa di lapangan guna memahami situasi untuk memudahkan menyesuaikan diri dengan sekolah. Mengamati dan menelaah kegiatan-kegiatan dilingkungan sekolah dan berkenalan dengan kepala sekolah, staf pengajar khususnya tata usaha dan administrasi sekolah untuk memperoleh informasi tentang pran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS sinar islami bingai.

Observasi ini melibatkan berbagai unsur yakni kepala madrasah,admin dan tata usaha, Observasi ini melibatkan data primer yakni data dari kepala sekolah dan

---

<sup>44</sup> Ibid, Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..... Hal 125

data skunder yakni kepala yayasan, pembantu kepala madrasah, guru-guru dan admin di yayasan sinar islami bingai.

#### **b. Wawancara**

Menurut Lexy J. Moleong wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara semi terstruktur, peneliti memberikan mempersiapkan instrumen wawancara jauh sebelum wawancara dilakukan, dan peneliti sudah melakukan observasi dini ke sekolah. Peneliti memberi kebebasan dan mendorong subyek untuk berbicara secara luas. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada kepala madrasah dan siswa siswi kelas XI di MAS Sinar Islami Bingai yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

- 1) Bagaimana kepala madrasah meyusun program dalam meningkatkan mutu di MAS Snar Islami Bingai?
- 2) Bagaimana kepala madrasah menjalankan program dalam meningkatkan mutu pendidik di MAS Sinar Islami Bingai?
- 3) Bagaimana kepala sekolah megawasi berjalanya program dalam meningkatkan mutu pendidik di MAS Sinar Islami Bingai?
- 4) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik di MAS Sinar Islami Bingai?

#### **c. Dokumentasi**



Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data peneliti, yaitu setelah data terkumpul dilakukan dokumentasi yang berkaitan dengan data dokumen tentang deskriptif MAS Sinar Islami Bingai, data guru, siswa, sarana dan prasarana, dan juga RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta kegiatan mengajar guru, foto kegiatan belajar siswa dan dokumen lainnya.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis Data Kualitatif yang dikutip oleh Lexy J Moelong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>45</sup>

<b>NO</b>	<b>DATA PRIMER</b>	<b>DATA SKUNDER</b>
1.	Kepala madrasah	Kepala yayasan
2.		Pembantu Kepala Madrasah
3.		Guru-guru dan admin

### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah criteria tertentu. Ada empat criteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).<sup>46</sup>

1. Uji kredibilitas

---

<sup>45</sup> Ibid, Hal 243.

<sup>46</sup> Sugiyono, (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Hal 270-277.

Perpanjangan pengamatan, pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga di peroleh data yang pasti kebenarannya.

## 2. Pengujian Transferability

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

## 3. Pengujian Dependability

Dalam penelitian kualitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mengaplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

## 4. Pengujian Confirmability

Pengujian confirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti

menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan umum penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah**

Penelitian ini dilakukan di MAS Sinar Islami Bingai, yang beralamat di jalan TM Daud No. 001 Lingkungan I Bingai Kec. Wampu, Kab. Langkat, prov. Sumatra Utara.

Kecamatan Wampu merupakan salah satu kecamatan dari 33 kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat. Kecamatan ini dimekarkan pada tahun 1999 dari Kecamatan Stabat dan selanjutnya kecamatan ini berdiri sendiri menjadi satu kecamatan. Kecamatan Wampu terdiri dari 13 Desa dan 1 Kelurahan.

Pusat pemerintahan (Kantor) Kecamatan Wampu terletak di Kelurahan Bingai tepatnya di jalan TM Daud No. 001 Lingkungan I Bingai Kecamatan Wampu. Kelurahan Bingai terdiri atas 3 Lingkungan yakni Lingkungan I Bingai, Lingkungan II Batu Lapan dan Lingkungan III Ujung Baka. Di Kelurahan Bingai inilah kami mendirikan Madrasah Aliyah yang berjarak hanya  $\pm$  200 M dari Kantor Kecamatan tepatnya di Jalan TM Daud No. 30 Lingkungan I Kelurahan Bingai.

Atas dorongan dan dukungan yang kuat dari warga masyarakat sekitar untuk mendirikan MAS ini sehingga kami yakin Madrasah ini akan maju. ini dibuktikan masyarakat dengan mendaftarkan putra-putrinya sebagai Siswa/i MAS Sinar Islami Bingai sehingga kami memperoleh Siswa pada angkatan pertama berjumlah **30** orang Siswa.

Alasan pendirian Madrasah ini juga karena :

1. Penduduk Kecamatan Wampu Mayoritas beragama Islam.
2. Mengingat sulitnya transportasi peserta didik selama ini dari Bingai ke sekolah terdekat, karena hanya ada 1 angkutan Desa yang mengangkut anak sekolah.
3. Masalah ekonomi yang semakin sulit dirasakan oleh masyarakat sehingga banyak anak yang putus sekolah di tingkatan ini.
4. Belum adanya MAS di pusat kecamatan Wampu ini, sedangkan SMA Negeri 1 Wampu persis berada di pusat kecamatan ini. ( ± 150 M dari MAS Sinar Islami Bingai.
5. Membantu pendidikan masyarakat Kecamatan Wampu untuk tingkat MAS.
6. Pengabdian terhadap kampung halaman. karena seluruh pengurus Yayasan Sinar Islami Bingai dilahirkan, dibesarkan di Kelurahan Bingai.

#### **a. Proyeksi Siswa**

Untuk masalah asal Siswa kami sangat yakin ada siswa yang bersekolah di MAS Sinar Islami Bingai, karena sarana pendidikan disekitar MAS ini terdapat 3 MTs yang menjadi sumber siswa kami. karena setiap tahun dari 3 MTs ini menamatkan ÷ 80 orang siswa. Belum lagi dari SMP dan MTs yang lainnya.

#### **b. Alasan Pendirian**

Atas dorongan dan dukungan yang kuat dari warga masyarakat sekitar untuk mendirikan MAS ini sehingga kami yakin Madrasah ini akan maju. ini dibuktikan masyarakat dengan mendaftarkan putra-putrinya sebagai Siswa/i MAS Sinar Islami Bingai sehingga kami memperoleh Siswa pada angkatan pertama berjumlah **30** orang Siswa.

Alasan pendirian Madrasah ini juga karena :

7. Penduduk Kecamatan Wampu Mayoritas beragama Islam.
8. Mengingat sulitnya transportasi peserta didik selama ini dari Bingai ke sekolah terdekat, karena hanya ada 1 angkutan Desa yang mengangkut anak sekolah.
9. Masalah ekonomi yang semakin sulit dirasakan oleh masyarakat sehingga banyak anak yang putus sekolah di tingkatan ini.
10. Belum adanya MAS di pusat kecamatan Wampu ini, sedangkan SMA Negeri 1 Wampu persis berada di pusat kecamatan ini. ( ± 150 M dari MAS Sinar Islami Bingai.
11. Membantu pendidikan masyarakat Kecamatan Wampu untuk tingkat MAS.
12. Pengabdian terhadap kampung halaman. karena seluruh pengurus Yayasan Sinar Islami Bingai dilahirkan, dibesarkan di Kelurahan Bingai.

## **2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Sinar Islami Bingai**

### **a. Visi**

- a) Terwujudnya Peserta Didik Yang Islami, Berahlak Mulia, Terampil dan Berprestasi

### **b. Misi**

- a) Menumbuhkan potensi anak didik secara optimal berdasarkan nilai-nilai Islam.

- b) Menyelenggarakan pendidikan yang murah serta terjangkau dan pengajaran secara kontekstual, aktif, kreatif, efektif serta menyenangkan untuk semua kalangan.
- c) Memberikan bekal ketrampilan sehingga menjadi siswa yang kreatif, terampil dan mampu hidup secara mandiri.

### **3. Keadaan Tenaga Pengajar**

Guru/pendidik adalah seorang yang memegang peranan sangat penting dalam lembaga pendidikan, terlebih perannya dalam proses pembelajaran yang menentukan anak didik dalam menggapai masa depannya dan menjawab tantangan masa depan. Seorang guru adalah seorang yang dianggap memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan serta pegalaman lebih, sehingga bisa dijadikan panutan dan didengarkan nasihat dan pengajarannya untuk merubah peserta didik dari yang tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui, dari yang memiliki perangai buruk menjadi perangai yang lebih baik.

Begitu pula halnya di MAS Sinar Islam Bingai, seluruh guru/tenaga pendidiknya adalah seorang yang memang kompeten sesuai bidangnya. Banyak guru yang merupakan tokoh masyarakat sekitar, muballigh dan tokoh kepemudaan. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa ada 21 orang jumlah guru yang ada di MAS Sinar Islam Bingai. Jumlah guru yang demikian dianggap cukup karena memang jumlah kelas yang hanya berjumlah enam kelas, yakni dua ruangan di kelas X, dua ruangan di kelas XI, dan dua ruangan di kelas XII.

Tabel 4.1

**DAFTAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MADRASAH  
ALIYAH SINAR ISLAMI BINGAI**

<b>No</b>	<b>NUPTK</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jenjang Pendidikan Terakhir</b>
1	10267538178001	Muhammad Ishak, S.Ag, M.Pd	Kepala MA	S1
2	1445754654200002	Sulaiman, M.Si , S.Pd	Wakil Kepala MA	S2
3	4159769670120002	Suhendro, M.Pd	Wakil Kepala MA	S2
4	3636761663120002	Ibrahim Fansyuri, S.PdI	Wakil Kepala MA	S1
5	3541767669120003	Syafrizal Abdi, S.Pd	Wali Kelas	S1
6	10267538190001	Rosmida, S.PdI	Wali Kelas	S1
7	102675381910009	Rahmat Wahyudi, S.Pd	Wali Kelas	S1
8	10267538191010	Siska Dayanti, S.Pd	Wali Kelas	S1
9	3163767668220002	Murni Alpa, S.PdI	Guru	S1
10	6750755657110042	Dedi Zarman, S.Ag	Guru	S1
11	2752769670120002	Muhammad Syafi'i, S.PdI	Guru	S1
12	3149769670120000	Agus Darislan, S.Pd	Ka.Perpustakaan/Guru	S1
13	7548764665210110	T. Erwinsyah Putra, S.PdI	Guru	S1
14	5460768669220002	Wardah, S.Pd	Guru	S1
15	1653769670120002	Syahri Ramadhan, S.Pd	Guru	S1
16	-	Erni Laila, S.Pd	Guru	S1



17	-	Dessy Wulan Dari, S.Pd	Ka.Lab/Guru	S1
18	-	Tia Ramadhani, S.Pd	Guru	S1
19	-	Rika Listiawati, S.Pd	Guru	S1
20	5655765666220012	Ulpah Nur, S.Pd	Guru	S1
21	10267538193001	Suaibatul Aslamiyah, S.Kom	TU/Guru	S1

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat dari segi kuantitas/kualitas bahwa jumlah guru atau pendidik di MAS Sinar Islami Bingai dapat dikatakan memadai dan dari segi kualitas berdasarkan latar belakang pendidikan para pendidik sudah dapat dikatakan mumpuni, juga jika dilihat dari pengalaman mengajar yang rata-rata diatas 5 tahun mengajar membuat guru di MAS Sinar Islami Bingai dianggap baik dari segi kualitas.

Kemudian penulis akan mendeskripsikan tentang tugas dan tanggung jawab setiap personil sekolah, yaitu sebagai berikut:

**a. Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah MTs PAB 2 Sampali merupakan pimpinan utama (*Top Leader*) yang mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan perencanaan sekolah dengan baik dalam jangka panjang, menengah maupun jangka pendek. diantaranya sebagai berikut: 1) Mengusahakan/menyediakan izin operasional sekolah, 2) Menyediakan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai kualifikasi dan kemampuan pada bidangnya, 3) Menetapkan pembagian tugas tenaga pendidik dan kependidikan, 4) Membuat perencanaan dan pelaksanaan tentang penerimaan/pendaftaran peserta didik baru, 5) Mengadakan rapat guru

dengan wali murid, 6) Bekerja sama dengan pengurus tentang gaji guru dan tenaga kependidikan lainnya, 7) Mengurus administrasi Madrasah ke instansi terkait, 8) Membuat manajemen sarana dan prasarana madrasah, 9) Mengusahakan peningkatan mutu pendidik, 10) Bertanggung jawab kepada organisasi dan kementerian agama.

**b. Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan**

a. Adapun tugas dan tanggung jawab wakasek bagian kesiswaan MAS Sinar Islami Bingai adalah sebagai berikut: 1) Membuat dan melaksanakan perencanaan program kerja kegiatan sekolah dibidang kesiswaan, 2) Mengawasi pelaksanaan tata tertib siswa, 3) Mengkoordinasi kegiatan studi banding atau keryawisata siswa, 4) Mengkoordinasi pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin dan peringatan hari nasional lainnya di sekolah, 5) Menyusun program jadwal pembinaan siswa secara berkala serta mengawasi pelaksanaannya, 6) mengadakan dan melaksanakan pemilihan siswa teladan dan berkoordinasi dengan wakasek dan guru BK, 7) Melakukan kajian/analisis atas hasil evaluasi kegiatan kesiswaan serta membuat rencana tindakan selanjutnya.

**c. Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum**

Adapun tugas dan tanggung jawab wakasek bagian kurikulum MAS Sinar Islami Bingai adalah sebagai berikut: 1) Menyusun program pembelajaran (Program tahunan dan program semester), 2) Menyusun kalender pendidikan, 3) Menyusun SK pembagian tugas guru dan tugas tambahan lainnya, 4) Menyusun jadwal pembelajaran, 5) Menyusun program jadwal ujian semester dan ujian akhir sekolah/Nasional, 6) Menyusun kriteria dan persyaratan tentang kenaikan kelas/tidak serta kelulusan siswa yang mengikuti ujian, 7) Menyusun jadwal

penerimaan buku laporan hasil belajar siswa (Raport) atau penerimaan STTB/ Ijazah dan STK, 8) Menyediakan silabus dan contoh format RPP seluruh mata pelajaran yang ada, 9) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pembelajaran, 10) Menyusun laporan pelaksanaan pembelajaran secara berkala.

**d. Guru BK**

Adapun tugas dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling MAS Sinar Islami Bingai adalah sebagai berikut: 1) Mengawasi perkembangan siswa, 2) Menindaklanjuti laporan guru dan wali kelas atas pelanggaran tata tertib siswa, 3) Melakukan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang bermasalah serta melaksanakan pembinaan siswa.

**e. Kepala Laboratorium**

Kepala laboratorium MAS Sinar Islami Bingai memiliki tugas sebagai berikut: 1) Menyediakan fasilitas laboratorium untuk kegiatan penelitian atau karya ilmiah, 2) mengembangkan dan menyempurnakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan laboratorium, 3) Mengontrol pemakaian laboratorium secara rutin, 4) Mengontrol kondisi perangkat dan sarana penunjang laboratorium secara rutin.

**f. Kepala Tata Usaha**

Kepala tata usaha MAS Sinar Islami Bingai memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: 1) Menyusun RAPBM madrasah, 2) Memberikan pembayaran honor guru dan tenaga lainnya, 3) Membuat laporan keuangan, 4) Mengerjakan dan mengarsipkan surat masuk/keluar, 5) Bertanggung jawab terhadap administrasi sekolah.

**g. Kepala Perpustakaan**

Kepala perpustakaan MAS Sinar Islami Bingai memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: 1) Merencanakan pengadaan buku perpustakaan sekolah, 2) Mendistribusikan buku dan bahan perpustakaan peserta didik dan guru yang memerlukan, 3) Merencanakan penambahan buku dan bahan perpustakaan, 4) menjaga, memelihara, dan memperbaiki buku dan bahan pustaka lainnya, 5) Menginventarisasi buku dan bahan pustaka lainnya sesuai katalognya, 6) Menyusun buku dan bahan pustaka lainnya, 7) Mempermudah pelayanan perpustakaan dan lain-lain.

#### **h. Wali Kelas**

Wali kelas MAS Sinar Islami Bingai memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai kelas: 1) Merencanakan dan melaksanakan pengelolaan kelas, 2) Mengelola daftar hadir siswa, 2) Mengelola jadwal pembelajaran, 3) Mengelola daftar piket siswa, 4) Mengisi Laporan hasil belajar siswa, 5) Mengelola data buku siswa, 6) Mengawasi perkembangan siswa serta mengawasi setiap kegiatan siswa, 7) Menghimpun nilai siswa, 8) Bekerja sama dibidang kurikulum, kesiswaan, guru mata pelajaran dan bimbingan knseling.

#### **i. Guru**

Adapun tugas dan tanggung jawab guru MAS Sinar Islami Bingai selain dari melaksanakan proses belajar mengajar adapun tugas lainnya adalah sebagai berikut: 1) Menandatangani setiap daftar hadir siswa setiap hari kerja, 2) Hadir tepat waktu sesuai dengan jam yang telah ditentukan, 3) Membuat RPP, 4) Melaksanakan test formatif, 5) Membuat penilaian hasil test dan memindahkan hasil tersebut ke blangko penilaian serta mengarsipkan soal-soal test, 6) Membuat catatan harian

siswa, 7) Melaksanakan tugas sesuai kurikulum dan silabus, 8) Menjaga nama baik madrasah baik didalam maupun diluar sekolah.

**j. Siswa/Peserta Didik**

Siswa merupakan objek pendidikan yang berpengaruh sebagai penerima kebijakan kurikulum dan pembelajaran dikelas, siswa juga adalah sebagai acuan utama keberhasilan lembaga pendidikan sehingga tujuan dari pendidikan di madrasah dapat berjalan.

**4. Keadaan Sarana dan Fasilitas Madrasah**

Sarana dan fasilitas adalah syarat dasar didalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah atau madrasah. Karena setiap pelaksanaan proses pembelajaran membutuhkan sarana dan fasilitas, seperti kelas, ruang guru, toilet dll. Semua ini diperlukan untuk mencapai kenyamanan dalam proses pembelajaran yang berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran.

Demikian juga halnya di MAS Sinar Islami Bingai, sarana dan fasilitas madrasah bagi madrasah ini merupakan hal yang fundamental, sehingga penyediaan dan perhatian akan sarana dan fasilitas madrasah merupakan hal yang prioritas.

Tabel 4.2

**SARANA DAN FASILITAS MAS SINAR ISLAMI BINGAI**

Keterangan Gedung	Jumlah		KEADAAN/ KONDISI						
			Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Ket
Ruang Kelas	6		√						
Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	-	-			
Ruang Kepala	1		√						
Ruang Guru	1		√						
Ruang Kamar Mandi Guru	1		√						
Ruang Kamar Mandi Siswa	2		√						
Ruang Laboratorium	-	-	-	-	-	-			
Ruang Komputer	1		√						
Ruang Tata Usaha	1		√						
Ruang BP	-	-	-	-	-	-			
Ruang Komite	-	-	-	-	-	-			
Ruang Koperasi	-	-	-	-	-	-			
Ruang UKS	-	-	-	-	-	-			
Ruang OSIS	-	-	-	-	-	-			
Ruang Serba Guna	1	-	-	-	-	-			

Lain-lain	-	-	-	-	-	-			
-----------	---	---	---	---	---	---	--	--	--

Berdasarkan data yang dikemukakan diatas, menurut peneliti jumlah sarana dan fasilitas di MAS Sinar Islami Bingai cukup memadai, karena ruang kelas yang dapat menampung seluruh siswa dari kelas X, XI, dan XII. Disamping itu ada juga ruang komputer yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran jadi lebih baik dan maksimal lagi. Kemudian adanya ruang perpustakaan juga dapat membantu peserta didik menemukan hal-hal baru atau menemukan referensi yang lebih banyak lagi dalam menambah ilmu pengetahuan, pengayaan atau bahkan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh sang guru.

Juga seperti fasilitas pendukung lainnya seperti ruang serba guna yang berfungsi untuk tempat dimana siswa melakukan kegiatan sekolah, seperti rapat siswa, latihan drama, latihan menari, latihan senam, dan latihan nasyid.

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara dan pengamatan langsung dilapangan. Dan diantara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Kepala Madrasah Menyusun Program Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik dan Kependidikan Di MAS Sinar Islami Bingai**

Kepala sekolah/ madrasah memiliki peran yang sangat penting pada proses penyusunan program di sekolah, sehingga seorang pemimpin harus berupaya secara

maksimal menjalankan perannya sebagai seorang yang disegani oleh para bawahannya. Semua upaya yang dilakukan kepala sekolah/ madrasah tersebut tidak lain dan tidak bukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah/ madrasah sebagai manajer hendaknya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah/madrasah terkait penyusunan program dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan pada tanggal 05 Oktober 2019 sebagai berikut:

“Kepala sekolah/ madrasah adalah pemimpin yang bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang berlangsung disekolah, untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan bersama atas keinginan bersama, tentunya program yang terkait dengan peningkatan mutu pendidikan, dalam ha ini tentunya kepala sekolah/ madrasah memiliki peran, tugas dan tanggung jawab yang sangat besar. Untuk itu penyusunan program sangatlah penting, dimana harapannya dengan adanya program yang baik dapat meningkat mutu guru yang berkualitas dan profesional. Nah, dalam menyusun program tentunya saya tidak bertindak sendiri, selain dari hasil pemikiran saya, ada rekan dan patner yang harus saya minta idenya, selain itu saya juga meminta pendapat pengawas, pendapat ketua komite dan bekerja sama dengan anggota komite lainnya, selain itu saya juga harus mendengarkan keinginan orang tua selaku stakeholder dari pendidikan. Jadi untuk menyusun program saya mengadakan rapat yang dihadiri oleh orang-orang yang saya sebutkan tadi.”<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah/ Madrasah di MAS Sinar Islami Bingai 05 Oktober 2019



Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun program dalam meningkatkan mutu pendidikan melibatkan anggota lain dalam menyusun program untuk kepentingan sekolah secara khusus dan kepentingan secara umum.

Penyusunan dan perancangan program dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak termasuk Kepala Yayasan. Kepala yayasan memiliki tugas sebagai penanggung jawab utama dalam yayasan dan sebagai pengawas dalam setiap kebijakan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Yayasan sebagai berikut:

“Sebagai kepala yayasan, kita sudah pasti memikirkan dan mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain dari mengawasi kita juga memberikan masukan tentang penyusunan program-program dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai pengawas juga kita melakukan evaluasi dalam setiap pelaksanaan kebijakan.”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Tata usaha terkait penyusunan program dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Berbicara mengenai program, tentu ini bukanlah suatu perkara yang mudah. Mengapa saya katakan demikian karena dalam hal merancang sebuah program harus melalui perencanaan yang matang dan melibatkan seluruh elemen. Seorang kepala madrasah tidak dapat bekerja sendiri dalam menangani masalah tersebut, itu harus mengikut sertakan mulai dari wakil, dan guru dan aspirasi yang bersifat positif tentunya. pola yang dibangun bapak kepala madrasah adalah berdasarkan kerja sama tim. Oleh karena itu kami selalu dilibatkan dalam membicarakan dan membahas terkait program

apa saja kira-kira yang akan di tetapkan kedepannya, biasanya itu yang paling dekat adalah program jangka pendek dan menengah.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam merumuskan program-program terkait usaha peningkatan mutu MAS Sinar Isami Bingai kedepan kepala madrasah melibatkan pihak dalam baik itu wakil, guru, dan kepala yayasan sebagai pengawas dalam pelaksanaan kebijakan pihak-pihak lainnya yang ikut andil dalam memberikan masukan terkait rancangan program kedepan.

## **2. Kepala madrasah menjalankan program dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai**

Ketika suatu program sudah dirumuskan maka selanjutnya adalah bicara penerapan dari program tersebut. Dalam hal menjalankan program adalah hal yang berkesinambungan dengan pembahasan sebelumnya yaitu perumusan program. Maka seharusnya agar penerapan program berjalan dengan mulus maka perlu suatu desain yang dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan yang sebelum implementasi program. Hal ini perlu dilakukan agar mutu pendidikan tepat sasaran, efektif dan efisien, dilihat dari berbagai bentuk upaya-upaya yang akan dilakukan.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MAS Sinar Islami Bingai Pada 05 Oktober 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah tentang bagaimana menjalankan program peningkatan mutu pendidikan guru di MAS Sinar Islami Bingai, beliau menjawab sebagai berikut:

“Berkaitan dengan program yang telah di rumuskan sebelum dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka tentu kita akan beranjak kepada impelentasi dari program tersebut. Dalam menjalankan program-program yang ada mesti mengikutsertakan berbagai pihak yang ada di madrasah ini. Karena dalam organisasi tidak terlepas dari yang namanya kerjasama. Ya saya selaku kepala madrasah sangat mengharapkan kerjasama tim, yaitu wakil, guru, staff dan stakeholders madrasah. Kemudian setelah melibatkan berbagai pihak tentu disini yang menjadi kuncinya adalah komunikasi antar seluruh pihak madrasah, maka dengan komunikasi kerjasama akan terjadi dan disitulah akan diuji bagaimana seorang kepala madrasah apakah ia mampu merangkul wakil, guru, staff dan yang lainnya untuk mau bekerja. Intinya disini saya selaku kepala madrasah sangat mengutamakan kekompakan karna itulah hal yang paling terpenting dalam menjalankan program yang ada.”<sup>49</sup>

Senada dengan itu peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua yayasan terkait dengan peran kepala yayasan dalam pelaksanaan program-program dalam peningkatan mutu pendidikan. Adapun hasil wawancara dengan ketua Yayasan yang dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2019 di MAS Sinar Islami Bingai sebagai berikut:

“berkenaan dengan pelaksanaan program kami sebagai ketua Yayasan memiliki tugas dan tanggung sebagai pengawas terhadap kebijakan program-program yang dilaksanakan sekolah. Dan kami juga bertugas

---

<sup>49</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MAS Sinar Islami Bingai pada 05 Oktober 2019

sebagai pengevaluasi dari pelaksanaan program, dalam artian kepala sekolah bertanggung jawab kepada kami sebagai ketua yayasan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah dilakuka dengan maksimal oleh kepala madrasah.”<sup>50</sup>

Kemudian tata usaha juga menyampaikan keterangan mengenai bagaimana kepala madrasah dalam menjalankan program peningkatan pendidikan dan peranan tata usaha dalam pelaksanaan program, berikut pendapat beliau,

“saya sebagai tata usaha terlibat dalam pelaksanaan program-program yang dirancang sebelumnya, sebagai tata usaha bertugas dalam hal administrasi dan tentunya ikut serta ikut andil dalam pelaksanaan program agar mendapatkan hasil yang efektif dan efesien untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini.”<sup>51</sup>

### **3. Kepala sekolah mengawasi berjalannya program dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai**

Pengawasan dalam pelaksanaan manajemen memiliki peranan penting baik pengawasan internal maupun eksternal. Melalui aktivitas pengawasan diharapkan dapat segera diketahui apabila terjadi penyimpangan dalam keberjalanan program manajemen dalam organisasi yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus memahami tentang teori dan pelaksanaan dalam pengawasan pelaksanaan program.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah yang menjelaskan tentang pengawasan pelaksanaan program di MAS Sinar Islami

---

<sup>50</sup>Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah di MAS Sinar Islami Bingai pada 05 Oktober 2019

<sup>51</sup>Hasil Wawancara dengan Guru di MAS Sinar Islami Bingai pada Tanggal 07 Oktober 2019

Bingai. Adapun hasil wawancara kepala sekolah pada tanggal 05 september 2019 tersebut terangkum sebagai berikut:

“berbicara tentang pengawasan, sudah pasti kepala madrasah harus memahami tentang teori dalam pengawasan. Dalam pelaksanaan pengawasan program di sekolah ini kami selaku kepala madrasah sudah pasti melakukan dengan baik agar pelaksanaan program tercapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kami harus memahami tentang fungsi, jenis-jenis dan tujuan dari pengawasan yang akan dilaksanakan, sehingga dari hasil pengawasan tersebut dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan.”<sup>52</sup>

Kemudian Ketua Yayasan MAS Sinar Islami Bingai juga menambahkan tentang Peranannya dalam pelaksanaan pengawasan program dalam wawancara pada tanggal 05 September 2019 sebagai berikut:

“Sebagai ketua yayasan, kami juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pengawasan setiap kebijakan sekolah, maka dari itu sudah pasti harus memahami tentang apa yang akan diawasi, bagaimana pelaksanaannya, apa fungsi dari pengawasan serta jenis yang akan diawasi, namun sejauh ini hasil dari pelaksanaan program cukup lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dan kami menilai bahwa pengawasan yang telah dilakukan kepala sekolah sudah cukup efektif. Dan kami sebagai ketua yayasan adalah sebagai pengawas utama dari pelaksanaan program-program dalam peningkatan mutu pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai, kepala sekolah bertanggung jawab kepada kami sebagai ketua yayasan terhadap apa yang telah dilaksanakan”<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MAS Sinar Islami Bingai Pada 05 September 2019

<sup>53</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MAS Sinar Islami Bingai Pada 08 Oktober 2019

Senada dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan Tata Usaha terkait pelaksanaan pengawasan pelaksanaan program yang dilakukan kepala madrasah. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kami sebagai tata usaha melihat bahwa kepala madrasah melaksanakan pengawasan dengan baik, kami menilai pengawasan dari kepala sekolah sudah cukup efektif melihat dari hasil pelaksanaan program yang telah dilaksanakan sudah cukup maksimal.”<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti dilapangan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengawasan program di MAS Sinar Islami Bingai dilakukan dengan sistematis dan terprogram dengan baik. yang mana dengan cara memahami sepenuhnya tentang teori pengawasan, memahami jenis-jenis pengawasan, serta tujuan dan fungsi pengawasan tersebut guna meningkatkan mutu pendidikan.”

#### **4. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Mas Sinar Islami Bingai**

Dalam setiap usaha dan kebijakan sudah pasti memiliki hambatan dan pendukung dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu perlu mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Berikut penulis deskripsikan hasil wawancara dengan kepala sekoah/ madrasah pada tanggal 11 Oktober 2019 sebagai berikut: faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan pendidikan guru di MAS Sinar Islami Bingai.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Tata Usaha Madrasah Aliyah Sinar Islami Bingai pada Tanggal 09 Oktober 2019

“Yang namanya pendukung dan penghambat sudah pasti ada, itu adalah hal biasa kita harus menyikapi dengan baik dan mencari solusi setiap hambatan dan menggunakan faktor pendukung dengan maksimal. Faktor pendukung yaitu semua elemen sekolah sangat mendukung terhadap semua kebijakan dan perencanaan sekolah. Dan faktor penghambatnya utama adalah masalah keuangan, ketika kita ingin melakukan pelatihan dan meningkatkan kesejahteraan guru namun tidak berjaan dengan baik karena keterbatasan keuangan, hambatan lain mungkin tidak ada semua berjalan dengan baik.”<sup>55</sup>

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan pasti ada, berbicara soal faktor pendukung yaitu semua elemen yang ada di sekolah, dan dari segi faktor penghambat yaitu dari segi keuangan sehingga sekolah terhambat dalam hal keuangan terkait peningkatan mutu dan proses kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan.

Ketua yayasan juga menambahkan tentang sekolah juga menambahkan dalam hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2019, yaitu sebagai berikut:

“Faktor pendukung dan penghambat dari peningkatan mutu guru pasti ada. Berbicara tentang pendukung yaitu dari semua elemen sekolah mendukung akan hal peningkatan mutu guru ini. Dan yang menjadi faktor penghambat adalah keuangan karna jikalau keuangan bermasalah maka kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan pun sangat susah untuk diwujudkan dan itulah yang menyebabkan personil kurang profesional.”<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah/ Madrasah di MAS Sinar Islami Bingai 11 Oktober 2019

<sup>56</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah/ Madrasah di MAS Sinar Islami Bingai 11 Oktober 2019

Terkait tentang faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan, tata usaha juga menambahkan dalam wawancara pada tanggal 12 Oktober 2019 yaitu sebagai berikut:

“faktor pendukung bagi kita sebagai tenaga pendidik dan kependidikan adalah yaitu semua elemen sekolah dan terutama kepala sekolah yang selalu berusaha untuk memberikan kesejahteraan kepada guru tenaga administrasi dan guru yang berpretasi akan diberikan hadiah atau *reward* oleh kepala sekolah, dan yang menjadi faktor penghambat itu ialah keungan yang membuat sekolah jarang melakukan peatihan dan terkendala dalam upaya pensejahteraan guru.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dilapangan yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah/ madrasah dalam meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai. Faktor pendukung dalam proses peningkatan mutu ini ialah semua elem sekolah dan yang menjadi faktor penghambat adalah keungan yang terbatas sehingga kepala madrasah sedikit kesulitan dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai.

### **C. Pempabahasan Hasil Penelitian**

Kepala sekolah/ madrasah memiliki peran yang stategis dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan karena madrasah memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesinal. Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan keteribatan guru dan tenaga kependidikan lainnya secara individu dalam rangka membangun kualitas sekolah yang bermutu, memadukan informasi yang ada disekolah, strategi pencapaian

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Wardah di MAS Sinar Islami Bingai 11 Oktober 2019



tujuan manajemen pendidikan yang diterapkan, cara dan sistem kerja, serta kinerja, mengaktualisasikan kemampuan profesional tenaga pendidik dan kependidikan.

Kepala sekolah harus meningkatkan kemampuan dan keterampilan para pelaksana pendidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan memimpin yang handal untuk mengendalikan, memengaruhi, dan mendorong seluruh personil agar melakukan tugasnya dengan jujur bertanggung jawab, efektif dan efisien.

Dalam hal ini, kepala sekolah harus melibatkan guru dan tenaga kependidikan lainnya, tanpa diskriminatif, untuk terlibat berkreasi dan berinovasi sehingga guru tersebut dapat mengaktualisasikan dirinya. Hal tersebut dapat menciptakan budaya yang kreatif di lingkungan sekolah, yang berdampak pada kematangan guru dalam menjalankan tugas secara profesional.<sup>58</sup>

### **1. Kepala Madrasah Menyusun Program Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAS Sinar Islami Bingai**

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang paling dasar, dalam menyusun program tentu membutuhkan perencanaan, sehingga pelaksanaan lebih terarah dan sistematis, perencanaan program harus disusun sedemikian baik untuk mendapatkan atau hasil yang baik pula. Sekolah yang memiliki karakter khas yang ditentukan oleh program apa saja yang ditawarkan oleh sekolah tersebut. Dalam hal ini dalam program memiliki fungsi untuk memaskan atau memperkenalkan sekolah kepada masyarakat luas.

---

<sup>58</sup>Donni Juni Priansa, 2017. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: CV Pustaka Setia. Hal. 60

Dalam merencanakan program kepala sekolah dituntut memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kepala sekolah juga harus mampu melihat peluang dimasa depan dan menyiapkan tenaga pendidik dimasa depan yang memiliki keterampilan yang visioner yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu kepala sekolah/madrasah juga dituntut untuk memiliki keterampilan teknis dalam menjalankan program tersebut dan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan SDA mempengaruhi seluruh SDM yang ada untuk terlibat secara langsung dalam menyusun dan menjalankan program. Sehingga akan membentuk sistem kerja yang saling berkaitan.

Hani Handoko mengemukakan bahwa terdapat empat tahap dalam perencanaan yaitu: a) menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, b) merumuskan keadaan saat ini, c) mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, d) mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa, kepala sekolah/ madrasah menyusun program dalam meningkatkan mutu guru. Dalam menyusun program kepala sekolah/ madrasah memulai dari:

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dilapangan, kualitas tenaga pendidik dan kependidikan di MAS Sinar Islami Bingai pada umumnya telah memenuhi standar, hal ini ditandai dengan kulaifikasi akademik yang dimiliki seluruh guru dan mengajar sesuai bidang keahliannya masing-masing, Dan mengajar secara profesional, disiplin dan tanggung jawab dan penuh semangat,

---

<sup>59</sup> Hani Handoko, 1995. *Manajemen Personalia dan Manajemen SDM*. Yogyakarta BPF, Hal. 76

mampu menciptakan suasana yang kondusif dengan berbagai metode pembelajaran yang digunakan serta mampu menjadi teladan bagi siswa.

Merencanakan SDM dengan merinci kebutuhan tenaga pendidik yang akan menjalankan tugas dalam mengajar. Menetapkan guru pada posisinya sesuai pengetahuan dan keterampilan guru, serta berdasarkan kualifikasi pendidikan guru.

## **2. Kepala madrasah menjalankan program dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai**

Program yang sudah dirancang sebelumnya terkait peningkatan mutu pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai sudah dijalankan dengan baik, kepala sekolah melibatkan berbagai pihak dalam menjalankan program yang ada diantaranya adalah wakil kepala madrasah, guru, dan staff. Kepala madrasah mampu mempengaruhi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam menjalankan program yang ada. meskipun program-program tersebut belum dilakukan dengan maksimal itu merupakan hal yang bisa saja terjadi dilapangan. Apa yang telah dilakukan oleh kepala MAS Sinar Islami Bingai sesungguhnya telah memberikan semangat dan spirit terhadap tenaga pendidik atau guru untuk tetap semangat dalam bekerja, pantang menyerah. Spirit ini diberikan atas dasar agar guru dapat bekerja sama sesuai dengan tujuan bersama.

Kepemimpinan kepala sekolah akan berhasil jika memiliki keterampilan dalam memimpin, yaitu: (1) "*Technical Skills*" diperlukan pemimpin agar ia mampu mengawasi dan menilai pekerjaan sesuai dengan keahlian yang digelutinya; (*human skills*) kemampuan dalam membangun relasi dengan orang lain yang dikembangkan melalui sikap respek dan saling menghargai satu sama lain; (3)

“*Conceptual skills*” kemampuan memeberikan solusi yang tepat timbul dari pemikirannya secara cerdas atas suatu persolan.<sup>60</sup>

Dari keterampilan tersebut terdapat pada diri seorang kepal MAS Sinar Islami Bingai dalam menjalankan kepemimpinannya. Tentunya hal tersebut mempengaruhi mampu atau tidaknya kepala madrasah dalam menjalankan program yang telah disusun, berkaitan dengan peningkatan mutu guru. Salah satu yaitu adalah “*Conceptual Skills*” yaitu kemampuan dalam mengkonsep berbagai kegiatan yang akan diterapkan bagi MAS Sinar Islami Bingai.

### **3. Kepala sekolah mengawasi berjalannya program dalam meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai**

Proses pengawasan berjalannya program dalam meningkatkan mutu pendidikan harus dilakukan dengan baik sesuai dengan tehnik dan teori yang tepat agar dapat mencapai hasil yang efektif dan efesien. Tahap-tahap yang dilakukan harus dilakukan secara sistematis dan terprogram dengan baik. pengawasan program adalah kegiatan pengawasan terhadap program-program kebijakan yang dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah harus menngawali kegiatannya dengan menyusun perencanaan program pengawasan yang jelas dan berkesinambungan dengan kegiatan pengawasann yang telah dilakukan pada periode sebelumnya. Dalam konteks manajemen program pengawasan dalam pelaksanaan kebijakan sekolah mengandung makna sebagai aplikasi fungsi perencanaan daalam bidang pengawasan kebijakan kepala madrasah.

---

<sup>60</sup> Wahjosumidjo, 2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 83

Temuan hasil peneliti di MAS Sinar Islami Bingai dalam pelaksanaan pengawasan program peningkatan mutu pendidikan yaitu bahwa pelaksanaan pengawasan program di MAS Sinar Islami Bingai dilakukan dengan sistematis dan terprogram dengan baik. yang mana dengan cara memahami sepenuhnya tentang teori pengawasan, memahami jenis-jenis pengawasan, serta tujuan dan fungsi pengawasan tersebut guna meningkatkan mutu pendidikan.

Secara garis besar pelaksanaan pengawasan program dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai sejalan dengan pendapat Donni Juni Priansa yang menyatakan bahwa Kompetensi supervisi kepala sekolah/madrasah dapat dilihat dari berbagai upaya, seperti merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya. Dia menyatakan bahwa kepala sekolah harus mempunyai kemampuan mensupervisi dan mengaudit kinerja guru, staf, dan pegawai lainnya yang ada di lingkungan sekolah. Kemampuan supervisi meliputi:

- a. Kemampuan melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat
- b. Kemampuan melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Donni Juni Priansa, 2017. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: CV Pustaka Setia. Hal. 96

Secara umum pengawasan program yang dilaksanakan di MAS Sinar Islami Bingai berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan proses pengawasan dengan terlebih dahulu membuat perencanaan tentang program pengawasan yang akan dilaksanakan, kemudian mengetahui jenis pengawasan dan tujuan pengawasan yang akan dilaksanakan, kemudian melakukan monitoring dan evaluasi yang tepat terhadap kebijakan yang dilaksanakan guna mendapatkan hasil yang efektif dan efisien.

#### **4. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Mas Sinar Islami Bingai**

Dalam pelaksanaan manajemen faktor pendukung dan penghambat sudah pasti ada, berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kepala madrasah MAS Sinar Islami Bingai dalam melaksanakan sebagai peran dalam meningkatkan mutu sekolah antara lain, ketersediaan sumber daya manusia yang memadai secara kuantitas, adanya dukungan penuh dari setiap elemen baik dari tenaga pendidik dan kependidikan maupun stakeholder lembaga pendidikan.

Kemudian berbicara tentang hambatan kepala madrasah dalam peranannya meningkatkan mutu pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai tidak begitu banyak, hanya terhambat dalam bagian keuangan yang terbatas, namun disisi lain kepala madrasah selalu berusaha dalam mencari solusi dalam setiap permasalahan dan hambatan setiap pelaksanaan kebijakan yang menyangkut usaha peningkatan mutu. Kemudian disamping itu kepala sekolah selalu melakukan analisis dalam memonitor segala faktor pendukung dan hambatan dalam setiap kebijakan guna

meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan kebijakan dalam usaha peningkatan mutu guru. Dalam hal ini kepala madrasah menggunakan analisis SWOT dalam melihat setiap hambatan dalam pelaksanaan kebijakan. Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa, analisis SWOT dapat diartikan sebagai suatu perbuatan mengidentifikasi keadaan dari empat sudut pandang yaitu Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) yang berasal dari lingkungan eksternal dan internal.<sup>62</sup>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

---

<sup>62</sup> Sondang P. Siagian, 2012. *Manajemen Stratejik*, Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 172

## **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi data dan hasil pembahasan penelitian diatas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam hal ini telah menunjukkan peran yang cukup baik. Secara terperinci sebagai kesimpulan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. kualitas tenaga pendidik dan kependidikan di MAS Sinar Islami Bingai pada umumnya telah memenuhi standar, hal ini ditandai dengan kulaifikasi akademik yang dimiliki seluruh guru dan mengajar sesuai bidang keahliannya masing-masing, Dan mengajar secara profesional, disiplin dan tanggung jawab dan penuh semangat, mampu menciptakan suasana yang kondusif dengan berbagai metode pembelajaran yang digunakan serta mampu menjadi teladan bagi siswa. Merencanakan SDM dengan merinci kebutuhan tenaga pendidik yang akan menjalankan tugas dalam menagajar. Menetapkan guru pada posisinya sesuai pengetahuan dan keterampilan guru, serta berdasarkan kualifikasi pendidikan guru. Begitu juga tenaga kependidikan yang ada sudah sesuai dengan kualifikasi dalam tugas dan tanggung jawabnya.
2. Kepala madrasah mampu mempengaruhi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam menjalankan program yang ada. meskipun program-program tersebut belum dilakukan dengan maksimal itu merupakan hal yang bisa saja terjadi dilapangan. Apa yang telah dilakukan oleh kepala MAS Sinar Islami Bingai sesungguhnya telah memberikan smangat dan



spirit terhadap tenaga pendidik dan kependidikan untuk tetap semangat dalam bekerja, pantang menyerah. Spirit ini diberikan atas dasar agar tenaga pendidik dan kependidikan dapat bekerja sama sesuai dengan tujuan bersama.

3. Secara umum pengawasan program yang dilaksanakan di MAS Sinar Islami Bingai berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan proses pengawasan dengan terlebih dahulu membuat perencanaan tentang program pengawasan yang akan dilaksanakan, kemudian mengetahui jenis pengawasan dan tujuan pengawasan yang akan dilaksanakan, kemudian melakukan monitoring dan evaluasi yang tepat terhadap kebijakan yang dilaksanakan guna mendapatkan hasil yang efektif dan efisien.
4. faktor pendukung kepala madrasah MAS Sinar Islami Bingai dalam melaksanakan peranannya dalam meningkatkan mutu sekolah antara lain, ketersediaan sumber daya manusia yang memadai secara kuantitas, adanya dukungan penuh dari setiap elemen baik dari tenaga pendidik dan kependidikan maupun stakeholder lembaga pendidikan. Kemudian berbicara tentang hambatan kepala madrasah dalam perannya meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai tidak begitu banyak, hanya terhambat dalam bagian keuangan yang terbatas, namun disisi lain kepala madrasah selalu berusaha dalam mencari solusi dalam setiap permasalahan dan hambatan setiap pelaksanaan kebijakan yang menyangkut usaha peningkatan mutu pendidikan. Kemudian disamping itu kepala madrasah selalu melakukan analisis dalam memonitor segala

faktor pendukung dan hambatan dalam setiap kebijakan guna meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan kebijakan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini kepala madrasah menggunakan analisis SWOT dalam melihat setiap hambatan dalam pelaksanaan kebijakan. Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa, analisis SWOT dapat diartikan sebagai suatu perbuatan mengidentifikasi keadaan dari empat sudut pandang yaitu Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) yang berasal dari lingkungan eksternal dan internal.

## **B. Implikasi**

Kepala sekolah/ madrasah memiliki peran yang strategis dalam menciptakan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, tenaga pendidik dan kependidikan profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional juga. Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru dan tenaga kependidikan lainnya secara individu dalam rangka membangun kualitas sekolah yang bermutu, memadukan informasi yang ada di sekolah, strategi pencapaian tujuan manajemen pendidikan yang diterapkan, cara dan sistem kerja, serta kinerja, mengaktualkan kemampuan profesional tenaga pendidik dan kependidikan.

Kepala sekolah harus meningkatkan kemampuan dan keterampilan para pelaksana pendidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan memimpin yang handal untuk mengendalikan,

memengaruhi, dan mendorong guru agar melakukan tugasnya dengan jujur bertanggung jawab, efektif dan efisien.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu, peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai sudah cukup efektif dan efisien dilihat dari pengimplementasian dari pelaksanaan program-program kebijakan yang telah dilaksanakan sesuai perannya secara efektif dan efisien.

### **C. Saran**

Berdasarkan data yang ditemukan, penulis menyarankan beberapa hal terkait dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai.

1. Sebagai kepala sekolah harus menjalankan peranannya sebagai seorang top leader dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap seluruh kebijakan dan pelaksanaan program yang ada dan yang akan direncanakan demi usaha meningkatkan mutu pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Dalam pelaksanaan program-program dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai, kepala madrasah harus memiliki tekad, semangat dan tujuan yang jelas dan terarah, serta melaksanakan peranan, tugas dan tanggung jawab sebagai kepala madrasah.
3. Dalam proses pengawasan pelaksanaan program-program dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai, harus mengetahui tujuan yang akan dicapai, jenis program dan hasil yang akan

dicapai serta melaksanakan evaluasi dengan tepat sesuai dengan teori-teori manajemen pengawasan program dalam manajemen secara efektif dan efisien.

4. Faktor pendukung dan penghambat disetiap pelaksanaan fungsi manajemen adalah hal yang lumrah, akan tetapi sebagai kepala sekolah harus berusaha menganalisis dan melihat tentang faktor pendukung dan penghambat disetiap pelaksanaan kebijakan dalam usaha meningkatkan mutu guru di MAS Sinar Islami Bingai. Kepala sekolah harus menyikapi setiap permasalahan-permasalahan yang ada baik dari lingkungan eksternal dan internal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis, dkk., (2010), *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: AlfaBeta)
- Djambek Saadoeddin, (1975) *Kurikulum Baru Madrasah Negeri Dalam Rangka Realisasi SKB3 Menteri, Sarana Pelaksanaan Kurikulum Baru Madrasah Negeri, Proyek Penelitian Agama dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.*
- H. Maksum, (1999), *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*. (Jakarta, Logos Wacana Ilmu)
- Hidayati, “*Kepemimpinan dan Peningkatan Mutu Pendidikan*”. (Jurnal Tarbiyah. Vol. 22 No. 1). Summer Januari-Juni 2015
- Jerry H. Makawimbang, (2012), *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta)
- Lexy J Moelong, (2016) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Mulyadi, (2010), *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press)
- Rahmat Hidayat & Candra Wijaya (2017), *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI)
- Ramayulis, (2016), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia)
- Ramayulis & Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (2017), (Jakarta Mulia)
- Sugiyono, (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta),

- Suryadi, (2009), *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dan Implikasi*,  
Sarana Panca Karya Nusa
- Tarmi, (2001), *Kebangkitan dan Perkembangan Madrasah di Indonesia Dalam*  
*Abuddin Nata (Ed), Sejarah Pertumbuhan dan perkembangan Lembaga-*  
*Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Rasindo, Jakarta.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, pasal 1 ayat (1)
- Wahjosumidjo, (2007), *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo  
Persada
- Baharuddin dan Umiarso, (2017) *Kepemimpinan Pendidikan Islam* Jogjakara:AR-  
RUZZ MEDIA
- Sondang P. Siagian, 2012. *Manajemen Stratejik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Donni Juni Priansa, 2017. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: CV  
Pustaka Setia
- Wahjosumidjo, 2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hani Handoko, 1995. *Manajemen Personalia dan Manajemen SDM*. Yogyakarta BPF

## **Lampiran I :**

### **Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah MAS Sinar Islami Bingai**

**Untuk Memperoleh Data Dan Informasi Sehubungan Dengan Penelitian Yang Berjudul “PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MAS SINAR ISLAMI BINGAI”. Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah MAS Sinar Islami Bingai**

1. Bagaimana cara bapak menyusun program dalam kegiatan meningkatkan mutu pendidik?
2. Apa langkah-langkah yang bapak lakukan dalam menyusun program dalam meningkatkan mutu pendidikan?
3. Siapa saja yang terlibat dalam menyusun program dalam meningkatkan mutu pendidikan?
4. Bagaimana cara bapak mengawasi program dalam meningkatkan mutu pendidikan?
5. Bagaimana cara bapak menjalankan program dalam meningkatkan mutu pendidikan?
6. Seberapa penting mutu pendidikan untuk kualitas belajar mengajar di MAS Sinar Islami Bingai?
7. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses peningkatan mutu pendidikan?
8. Kapan bapak melakukan evaluasi terkait program dalam meningkatkan mutu pendidikan?

## **Pedoman Wawancara Kepala Yayasan MAS Sinar Islami Bingai**

1. Bagaimana cara bapak mengawasi program dalam kegiatan meningkatkan mutu pendidikan?
2. Bagaimana cara bapak memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan?
3. Kapan pengawasan program itu bapak lakukan?
4. Apa langkah-langkah yang sudah bapak lakukan terkait peningkatan mutu pendidikan?
5. Bagaimana mutu pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai menurut bapak?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat bapak dalam mengawasi program dalam meningkatkan mutu pendidikan?
7. Apakah bapak terlibat dalam menyusun program untuk meningkatkan mutu pendidikan?



## **Pedoman wawancara untuk Tata Usaha MAS Sinar Islami Bingai**

1. Bagaimana cara kepala sekolah dalam menyusun program dalam meningkatkan mutu pendidikan?
2. Apa saja peran bapak/ibu dalam menyusun program untuk meningkatkan mutu pendidikan?
3. Apakah bapak/ibu terlibat dalam menyusun program untuk meningkatkan mutu pendidikan?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan?
5. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan?
6. Bagaimana cara kepala sekolah dalam menjalankan program dalam meningkatkan mutu pendidikan?

## Kisi-Kisi

### Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

<b>NO</b>	<b>Rumusan Masaalah</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Instrumen Pengumpulan Data</b>
<b>1</b>	Bagaimana cara kepala sekolah menyusun program dalam kegiatan meningkatkan mutu pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai?	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Kepala Madrasah</li><li>➤ Kepala Yayasan</li><li>➤ Tata Usaha</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Wawancara</li><li>➤ Observasi</li><li>➤ Studi</li><li>➤ dokumentasi</li></ul>
<b>2</b>	Apa langkah-langkah yang bapak lakukan dalam meyusun program dalam meningkat mutu pendidikan?	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Kepala Madrasah</li><li>➤ Kepala Yayasan</li><li>➤ Tata Usaha</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Wawancara</li><li>➤ Observasi</li><li>➤ Studi</li><li>➤ Dokumentasi</li></ul>
<b>3</b>	Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses peningktan mutu pendidikan?	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Kepala Madrasah</li><li>➤ Kepala Yayasan</li><li>➤ Tata Usaha</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Wawancara</li><li>➤ Observasi</li><li>➤ Studi</li><li>➤ dokumentasi</li></ul>

## Lampiran II

### DAFTAR OBSERVASI

NO	Kegiatan	Hasil Observasi	
		Ada	Tidak
<b>1</b>	<b>Kepala sekolah menyusun program dalam kegiatan meningkatkan mutu pendidikan</b>		
	a. Membuktikan masalah	✓	
	b. Perencanaan penyusunan program	✓	
	c. Berjalannya program	✓	
	d. Pengawasan program		
	e. pelatihan dan pengembangan	✓	
	f. pengelolaan dan perencanaan	✓	
	g. Evaluasi	✓	
	h. Kompensasi	✓	
<b>2</b>	<b>langkah-langkah yang bapak lakukan dalam meyusun program dalam meningkat mutu pendidikan</b>	<b>Efektif</b>	<b>Tidak Efektiv</b>
	a. Perencanaan peningkatan mutu pendidikan	✓	
	b. Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan	✓	
	c. Manajemen kepala sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan	✓	
	d. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan	✓	
<b>3</b>	<b>Faktor pendukung dan penghambat</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak</b>

	a. Faktor penghambat dan pendukung dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan	✓	
	b. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan	✓	
	c. Faktor penghambat dan pendukung dalam proses evaluasi peningkatan mutu pendidikan	✓	

## **Lampiran III**

### **DAFTAR STUDI DOKUMENTASI**

1. Data MAS Sinar Islami Bingai (Catatan Sejarah)
2. Data Profil MAS Sinar Islami Bingai
3. Visi dan Misi MAS Sinar Islami Bingai
4. Data sarana dan prasarana MAS Sinar Islami Bingai

## DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Gedung MAS Sinar Islami Bingai



Gambar 2. Ruang kelas MAS Sinar Islami Bingai



Gambar 3. Ekstrakurikuler MAS Sinar Isami Bingai





Gambar 4. Ruang kepala sekolah



Gambar 5. Wawancara dengan kepala yayasan



Gambar 6. Wawancara dengan kepala madrasah



Gambar 7. Wawancara dengan TU



Gambar 8. Keadaan siswa

**DATA SISWA MAS SINAR ISLAMI BINGAI T.P. 2011 / 2012**

NO	BULAN	X-1	X-2	XI IA 1	XI IA 2	XII IA 1	XII IA 2	TOTAL
1	JULI	16	12	28	16	14	30	104
2	AGUSTUS	16	12	28	16	14	30	102
3	SEPTEMBER	16	12	28	16	14	30	102
4	OKTOBER	16	12	28	16	14	30	102
5	NOPEMBER	16	12	28	16	14	30	102
6	DESEMBER	16	12	28	16	14	30	102
7	JANUARI							
8	FEBRUARI							
9	MARET							
10	APRIL							
11	MEI							
12	JUNI							

WALI KELAS  
NSM : 131212050045  
NPSN : 69399609

**DATA SISWA MTs Sinar Islami Bingai T.P. 2012/2013**

NO	BULAN	VII A	VII B	VII A	VII B	VII A	VII B	TOTAL
1	JULI	18	20	38	18	20	38	122
2	AGUSTUS	18	20	38	18	20	38	122
3	SEPTEMBER	18	20	38	18	20	38	122
4	OKTOBER	18	20	38	18	20	38	122
5	NOPEMBER	18	20	38	18	20	38	122
6	DESEMBER	18	20	38	18	20	38	122
7	JANUARI							
8	FEBRUARI							
9	MARET							
10	APRIL							
11	MEI							
12	JUNI							

WALI KELAS  
NSM : 121212050103  
NPSN : 69788273

Gambar 9. Jadwal kegiatan MAS Sinar Islami Bingai

NO	HARI / TANGGAL	KEGIATAN	PENJAB
1	SELAGI KAMIS REPEK 59 1440	PEKAN MUHARRAM 1440 H Lomba : 1. MTA 2. MSU 3. MFR 4. Drama Islami 5. taugofa	RM, EW

NO	HARI / TANGGAL	KEGIATAN	PENJAB
1	SELAGI KAMIS 10/12 SEP 2019	PEKAN MUHARRAM 1440 H Lomba : 1. MTA 2. MSU 3. MFR 4. QASID 5. TAHFIZ	SD, KF

Gambar 10. Keadaan piala MAS Sinar Islami Bingai



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Identitas Diri**

Nama : Mukthi Halwi  
Tempat/ Tanggal Lahir : Bingai / 15 Mei 1997  
Alamat : Ling I Kel Bingi Kec Wampu  
Nama Ayah : H. Abd Karim SE  
Nama Ibu : HJ. Rosdiah  
Alamat Orang Tua : Ling I Kel Bingai Kec Wampu Kab. Langkat  
Anak Ke Dari : 3 dari 3 bersaudara

### **II. Pendidikan**

1. Tahun 2009 Tamatan SDN 050674, Lingkungan I Kel. Bingi Kec.Wampu Kab. Langkat
2. Tahun 2012 Tamatan SMP Swasta Al-Maksum Kwala Bingai Kec.Stabat Kab. Langkat
3. Tahun 2015 Tamatan SMA Negeri 1 Wampu, Ling I Kel. Bingai Kec.Wampu Kab. Langkat
4. Tahun 2019 Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Semester IX

Medan, November 2019

Penulis

**Mukthi Halwi**  
**NIM: 37.15.4.135**



